

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH
ATAS ISTIQLAL KOTAANYAR PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh :

Novia Rofiatul Khoiriyah

NIM. 18110178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2022

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH
ATAS ISTIQLAL KOTAANYAR PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh :

Novia Rofiatul Khoiriyah

NIM. 18110178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH
ATAS ISTIQLAL KOTAANYAR PROBOLINGGO**

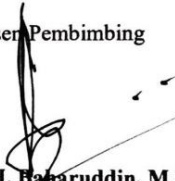
Oleh :

Novia Rofiatul Khoiriyah
NIM. 18110178


Telah Disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muftahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH
ATAS ISTIQLAL KOTAANYAR PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Novia Rofiatul Khoiriyah (18110178)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Pembimbing
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Penguji Utama
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita keimanan, kesehatan, dan kenikmatan yang melimpah sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas penulisan skripsi. Sholawat dan salam tidak pernah lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Agung yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia. Ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Ahmad Haeri dan Ibu Siti Rofia yang selalu mendukung saya, memberikan motivasi dan ikhtiarnya untuk kebaikan dalam penyelesaian skripsi ini
2. Teruntuk Masnur Wahyudi Al Khunaifi yang telah berusaha sebaik mungkin memberikan dukungan dan motivasinya
3. Kepada seluruh pihak SMA Istiqlal yang telah berkenan memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan proses penelitian ini
4. Dosen pembimbing sekaligus dosen wali, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Teruntuk teman-teman maduris yang sudah menjadi rumah ternyaman di Malang
6. Teruntuk sahabat dan teman-teman PAI saya yang telah menemani dan mendukung saya selama perkuliahan berlangsung

HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl ayat 97)¹

¹ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAH* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 278.

HALAMAN NOTA DINAS DAN PEMBIMBING

LEMBAR PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novia Rofiatul Khoiriyah Malang, 19 April 2022
Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun tehnik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Novia Rofiatul Khoiriyah
NIM : 18110178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Istiqlal Kotaanyar Probolinggo

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Novia Rofiatul Khoiriyah
NIM. 18110178

ABSTRAK

Khoiriyah, Novia Rofiatul. 2022. *Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Istiqlal Kotaanyar Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Istiqlal Kotaanyar Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Kajian dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang langkah-langkah penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Adanya metode yang digunakan dan diterapkan dengan langkah yang telah diatur oleh seorang guru dan guna membantu siswa lebih mudah memahami materi. Dan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang ada pada proses penerapan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Istiqlal Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan kondisi yang ada. Suatu pendekatan yang berguna mengeksplorasi dan memahami situasi. Peneliti secara langsung terjun lapangan dan mengambil data melalui instrument observasi dan wawancara. Data yang diperoleh oleh peneliti berupa temuan dalam pengamatan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* serta data informan melalui tehnik wawancara kepada guru dan beberapa siswa. Analisis data penelitian yang digunakan ialah model analisis dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terbagi menjadi tiga langkah diantaranya kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil akhir atau temuan dalam penelitian ini ialah (1) Metode *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam memahami materi. (2) Upaya dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning*. (3) Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.

Kata Kunci: Metode Problem Based Learning, PAI, dan Pemahaman Siswa

ABSTRACT

Khoiriyah, Novia Rofiatul. 2022. *Applying of Problem Based Learning Method to improve student's understanding in Islam Religion Education lesson at XI Grade of Istiqlal Kotaanyar Probolinggo Senior High School*. Thesis, Department of Islam Religion Education. Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

This research had aim to describe about applying Problem Based Learning method in Islam Religion Education lesson at XI grade of Istiqlal Kotaanyar Probolinggo Senior High School to improve student's understanding in the lesson material. Study in this research was description about steps of applying Problem Based Learning method in learning. Method was used and applied with steps set by a teacher in order to help student easier understand the material. Several things which become supporting and inhibiting factor was in the process of applying Problem Based Learning method to improve student's understanding in Islam Religion Education lesson at XI Grade of Istiqlal Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

This research used descriptive qualitative method was researcher aimed to describe a situation and condition that happened. A method was useful to explore and understand the situation. Researcher observed directly and took the data through observation instrument and interview. Data was taken by researcher in the form of finding into observation of learning process at the class by applying Problem Based Learning method and informant data through interview to the teacher and several students. Research data analysis was used analysis model from Miles, Huberman, and Saldana divided to three steps are; data condensation, data serve, and taking the conclusion or verification.

Final result or findings in this research were (1) Problem Based Learning method was applied by teacher in learning Islam Religion Education aimed to improve student's understanding the material. (2) Effort in improving experience students' learning by applied Problem Based Learning. (3) Some supporting and inhibiting factors into the process of applying Problem Based Learning in Islam Religion Education lesson at XI Grade.

Keywords: Problem Based Learning Method, Islam Religion Education and Student's Understanding.

نبذة مختصرة

نوفيا رافعة الخيرية. ٢٠٢٢. تطبيق أساليب التعليم القائم على حل المشكلات لتحسين فهم الطلاب لمواد التربية الدينية الإسلامية في الصف الحادي عشر من مدرسة الثانوية الاستقلال كوتانيار بربولنجا. قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج بحار الدين الماجستير.

يهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق أسلوب التعلم القائم على حل المشكلات في مواد التربية الدينية الإسلامية في الصف الحادي عشر من مدرسة الثانوية الاستقلال كوتانيار بربولنجا لتحسين فهم الطلاب للمواد. البحث في هذه الدراسة هي وصف لخطوات تطبيق أسلوب التعلم القائم على حل المشكلات في التعلم. هناك طرق مستخدمة ومطبقة مع خطوات تم ترتيبها من قبل المعلم ولمساعدة الطلاب على فهم المادة بسهولة أكبر. وبعض الأمور التي تدعم العوامل والعقبات الموجودة في عملية تنفيذ أساليب التعلم القائمة على حل المشكلات في تحسين فهم الطلاب لمواد التربية الدينية الإسلامية في الصف الحادي عشر من مدرسة الثانوية الاستقلال كوتانيار بربولنجا.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي، وهو يهدف إلى وصف حالة وحالة موجودة. نهج مفيد لاستكشاف وفهم الموقف. يقوم الباحثة مباشرة بتجميع البيانات واسترجاعها من خلال أدوات الملاحظة والمقابلة. البيانات التي حصلت عليها الباحثة هي في شكل نتائج في مراقبة عملية التعلم في الفصل الدراسي من خلال تطبيق أساليب التعلم القائمة على حل المشكلات وبيانات المخبرين من خلال تقنيات المقابلة الشخصية للمعلمين وبعض الطلاب. تحليل بيانات البحث المستخدم هو نموذج تحليل من مايلز وهوبرمان وسالدانا ينقسم إلى ثلاث خطوات بما في ذلك تكثيف البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق.

النتيجة النهائية أو النتائج في هذه الدراسة هي (١) أساليب التعلم القائم على حل المشكلات التي يطبقها المعلمون في تعليم التربية الدينية الإسلامية والتي تهدف إلى تحسين فهم الطلاب للمادة. (٢) الجهود المبذولة لتحسين خبرة التعلم الطلاب مع تنفيذ أساليب التعلم القائمة على حل المشكلات. (٣) بعض العوامل الداعمة والمثبطة في عملية تطبيق أسلوب التعليم القائم على حل المشكلات على مواد التربية الدينية الإسلامية في الصف الحادي عشر.

الكلمات المفتاحية: طرق التعلم القائمة على حل المشكلات، التربية الدينية الإسلامية ، وفهم الطلاب

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita keimanan, kesehatan, dan kenikmatan yang melimpah sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas penulisan skripsi saya yang bertema “Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Istiqlal Kotaanyar Probolinggo.”

Sholawat dan salam tidak pernah lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Agung yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia, yang selalu menyerukan kepada hal kebaikan bagi kita semua.

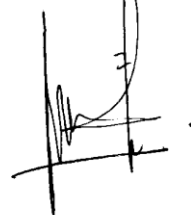
Kebahagiaan dan kebanggan bagi penulis atas selesainya penulisan skripsi ini namun tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur atas kehendak Allah dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam hasil penelitian ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Kepala SMA Istiqlal, Muh. Fawaid dan ibu Ifa Musdloifah, S.Th.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Istiqlal yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan proses penelitian ini.

6. Kedua orangtua dan seluruh pihak yang telah menemani, mendukung saya selama perkuliahan berlangsung serta dalam penyelesaian skripsi

Semoga segala dalam bentuk dukungan diberikan balasan yang lebih baik. Mungkin itu saja yang bisa saya haturkan. Saya harap skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan dan menambah wawasan kepada semua orang.

Malang, 18 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Novia Rofiatul Khoiriyah
NIM. 18110178

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ث	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	z	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = **aw**

أَي = **ay**

إِي = **î**

أُو = **û**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Siswa Kelas XI	40
Tabel 3.2 Tabel Instrumen Teknik Pengumpulan Data	46
Tabel 4.1 Tabel Daftar Guru SMA Istiqlal	54
Tabel 4.2 Tabel Daftar Siswa SMA Istiqlal	54
Tabel 4.1 Tabel Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Struktur SMA Istiqlal Kotaanyar	53
Gambar 4.2 Gambar Lembar Kerja Peserta Didik.....	62
Gambar 4.3 Gambar Permasalahan LKPD	63
Gambar 4.4 Gambar Jawaban LKPD Kelompok 1 soal no 2 dan 3	64
Gambar 4.5 Gambar Jawaban LKPD Kelompok 1 soal no 4 dan 5	65
Gambar 4.6 Gambar Jawaban LKPD Kelompok 2 soal no 2 dan 3	66
Gambar 4.7 Gambar Jawaban LKPD Kelompok 2 soal no 4 dan 5	66
Gambar 4.8 Gambar Jawaban LKPD Kelompok 3 soal no 2 dan 3	67
Gambar 4.9 Gambar Jawaban LKPD Kelompok 4 soal no 4 dan 5	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Guru PAI.....	93
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Ketua Kelas XI.....	97
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Siswa Kelas XI.....	99
Lampiran 4 Lembar Observasi I.....	102
Lampiran 5 Lembar Observasi II.....	103
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	105
Lampiran 7 Dokumen Data Penelitian.....	108
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan	113
Lampiran 9 Dokumentasi Lingkungan Sekolah	118
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	122
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	123
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa	124

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Nota Dinas dan Pembimbing	v
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar.....	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Daftar Isi.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	9
a. Pengertian Metode Pembelajaran	9
b. Metode <i>Problem Based Learning</i>	10
c. Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i>	12
2. Peningkatan Pengalaman Pembelajaran	16
a. Kemampuan Pemecahan Masalah	16
b. Pembelajaran Kontekstual.....	18

c. Keterampilan dalam Berkelompok	19
3. Pendidikan Agama Islam	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	26
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Penelitian	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Keabsahan Data.....	46
F. Analisis Data.....	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Identitas Lembaga	51
2. Struktur Organisasi.....	53
3. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI	54
4. Upaya Meningkatkan Pengalaman Pembelajaran Siswa dengan Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i>	72
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI.....	76
B. Pembahasan	80
1. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI.....	80
2. Upaya Meningkatkan Pengalaman Pembelajaran Siswa dengan Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i>	82
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI.....	83

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan point yang mendasar terhadap kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berproses mengalami perubahan yang lebih baik untuk masa depannya. Zaman yang semakin canggih juga menuntut pendidikan untuk memiliki kualitas yang bertransformasi semakin baik daripada sebelumnya. Salah satu yang menjadi pendukung majunya sebuah pendidikan yaitu kualitas seorang guru. Guru harus memiliki cara agar terciptanya professional dalam mengajar seperti dalam memilih model, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Keberadaan pendidikan mempengaruhi kehidupan masyarakat, dengan itu memiliki peran yang sangat penting demi menciptakan manusia yang pandai, cerdas, berilmu, berpengetahuan, dan berakhlakul karimah. Pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika terdapat beberapa landasan yang kurang kuat. Landasan dalam pendidikan seperti fondasi dasar dengan tujuan untuk membangun sebuah pendidikan kearah yang telah dicita-citakan. Tentunya tidak bisa berpacu pada nilai yang dihasilkan sebagai alat ukur tercapainya tujuan, tapi kualitas pendidikan yang menjadi pacuan utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan.¹

Salah satu tujuan pendidikan yakni mengatasi degradasi moral yang semakin mengikis karakter anak bangsa. Tujuan tersebut dapat

¹ Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Prenada Media Group, 2017).

teralisasi melalui pendidikan, utamanya Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang akhlak dan syariat agama. Dalam dunia pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama itu sebagai pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Manusia diwajibkan untuk belajar sejak lahir sampai menjelang kematiannya atau belajar sepanjang hayat.²

Dalam proses pembelajaran agama Islam menyiapkan seluruh peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati sampai cara mengimani ajaran dalam agama Islam. Serta memiliki pengetahuan tentang cara menghargai penganut agama yang lain. hal itu bertujuan agar terciptanya suatu umat yang bersatu dengan bangsa yang damai. Pendidikan Agama Islam memperhatikan individu peserta didik untuk saling menghormati kebebasan berfikir sehingga terciptanya kepribadian yang menyenangkan dan berkembang secara baik. Bagi peserta didik sendiri akan menetapkan pendiriannya dengan banyaknya ia mendapatkan ilmu, sedangkan bagi guru merupakan pengajaran yang nantinya bernilai sebuah ibadah dan kemudian akan dipertanggungjawabkan dihadapan sang pencipta ialah Allah SWT.

Kurikulum pendidikan Islam dibuat mengikuti nash Al-Qur'an dan Hadits, dimana tujuan yang dapat dicapai ialah agar dapat kesejahteraan

² Syaodih Nana, *Kurikulum dan Pembelajaran: Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2019).

dalam kehidupan dunia dan akhirat. Rancangan kurikulum senantiasa kehidupan dunia dan akhiratnya dapat dimodali dengan keimanannya. Dapat diketahui perbedaan kurikulum pendidikan Islam dengan yang lainnya dalam mengutamakan segi aspeknya, proses belajar mengajar yang dirancang serta prinsip dalam tujuan pembelajaran.³

Guru memiliki peranan yang penting dalam terciptanya proses pembelajaran demi mencapai tujuan. Dalam pembelajaran PAI diupayakan seorang guru dapat mengelola kelas serta pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik juga. Model atau strategi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran guna untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah diatur.

Pembelajaran yang aktif tidak hanya tergantung kepada guru yang menjelaskan didepan kelas, akan tetapi peserta didik yang aktif lebih memberikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan pemahaman peserta didik juga lebih mudah. Peserta didik yang pasif tidak bisa memperoleh kesan yang baik dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan secara maksimal dalam memilih metode dan strategi pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Terlebih lagi dengan pelajaran PAI dihimbau kepada peserta didik agar bisa mempraktikkan yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Metode pembelajaran salah satunya ialah *Problem Based Learning* dimana merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI yang ada di SMA Istiqlal yang diketahui berdasarkan wawancara kemarin. Metode *Problem Based Learning* ialah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan penalaran secara nyata. Konsep ini diterapkan dalam pembelajaran dengan mengangkat masalah yang ada dan memecahkannya. Cara kerja dalam pengelolaan kelas biasanya dilakukan dengan pembagian beberapa kelompok. Kemudian berdiskusi mencari pemecahan masalahnya. Unsur utama yang menjadi point ialah menemukan masalah serta memecahkan/mencari solusi.

SMA Istiqlal merupakan lembaga dibawah naungan pondok pesantren Nurul Istiqlal yang terletak di Sumbercenteng, Kotaanyar, Probolinggo. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik mampu memahami materi dengan baik sesuai yang telah diajarkan oleh guru. Guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Akan tetapi beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sebagian takut bertanya, menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya. Bahkan mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru di SMA Istiqlal berupaya untuk mencari dan menggunakan metode yang baru untuk diterapkan salah satunya metode *Problem Based Learning*. Metode PBL ini dilaksanakan berpacu pada peserta didik. Pembelajaran yang semula dihadapkan kepada masalah kemudian melakukan diskusi untuk memecahkan masalah sendiri.

Peserta didik ketika tidak memiliki kemandirian atau keberanian dalam menghadapi proses pembelajaran, mereka tidak akan ada rasa percaya diri dalam berproses serta akan sulit menerima materi yang diajarkan. Dengan metode *Problem Based Learning* yang dihadapkan dengan peserta didik akan mengajarkan cara menghadapi masalah dengan tenang dan cara memecahkan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka akan memiliki kepercayaan pada pendapatnya dan tidak terpengaruh pada penjelasan guru. Ketika berhadapan dengan masalah maka akan ada pendapat dari beberapa peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pemahaman materi tidak hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru, tetapi bisa dengan berhadapan dengan permasalahan seperti yang diterapkan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Seperti yang diketahui guru di SMA Istiqlal mencoba dengan menggunakan metode yang lain yaitu metode *Problem Based Learning*.

Dari uraian diatas, peneliti terdorong atau termotivasi untuk mengambil permasalahan yang ada kemudian menjadikan sebuah penelitian yang berjudul : **Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Istiqlal Kotaanyar Probolinggo.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami materi dari yang dijelaskan oleh guru.
2. Siswa kurang aktif dalam bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa jarang menyampaikan pendapat ketika guru memerintah untuk berpendapat dan mereka kurang percaya diri terhadap pendapatnya.
4. Siswa jarang melaksanakan tugas secara berkelompok jika metode yang digunakan guru hanya dengan ceramah.
5. Kurangnya profesionalitas guru dalam memilih metode yang membuat suasana belajar kelas menjadi nyaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diurai diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Istiqlal ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Istiqlal?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Istiqlal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Istiqlal.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* :

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran melalui pengambilan masalah dan memecahkan masalah. Serta penelitian ini juga bermanfaat bagi dunia pendidikan yang didapat melalui penelitian terjun lapangan.

2. Secara Praktis.

Adapun manfaat penelitian ini utamanya ialah :

- a. Bagi peneliti : mampu menambah pengetahuan dan wawasan terkait penerapan metode *problem based learning* untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami pelajaran PAI

- b. Untuk SMA Istiqlal : adanya penelitian ini menjadi sebuah acuan dalam penggunaan metode yang baik sesuai dengan keperluan pembelajaran.
- c. Untuk siswa : adanya penelitian ini agar lebih semangat dalam belajar dan aktif sehingga lebih mudah meningkatkan pemahamannya.
- d. Untuk guru : mampu mengelola kelas dan pembelajaran dengan baik, terutama dalam memilih metode pembelajaran seperti salah satu metode *problem based learning*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode terdiri dari dua kata yakni *metha* yang artinya melewati atau melalui dan *hodas* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang akan dilalui untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Guru yang akan menentukan metode yang baik yang sesuai dengan bahan ajarannya akan menentukan tingkat keberhasilan tujuan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang digunakan guna mencapai tujuan suatu pembelajaran yang telah diatur sebelumnya.

Metode dalam bahasa Arab disebut dalam kata *at-thoriq* yang artinya jalan atau cara.⁵ Metode pembelajaran juga memiliki arti berbagai cara yang dipergunakan dalam mengimplementasikan sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya dalam ranah kegiatan yang nyata serta praktis guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Ketika metode yang digunakan sesuai dengan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan, maka akan terciptanya suatu kondisi dimana pembelajaran akan berjalan sesuai rencana, peserta didik akan lebih

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

mudah memahami materi, dan juga keaktifan dalam bertanya maupun berpendapat akan muncul.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam rangka tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Ketika mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran, keberhasilan akan mudah tercapai apabila penggunaan metode dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan bahan ajar yang dibutuhkan. Fathurrahman Pupuh berpendapat bahwa secara harfiah metode memiliki arti cara atau jalan yang akan dipakai serta menjadi prosedur untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang akan dilakukan oleh guru guna menjelaskan materi atau menyampaikan materi ketika terlaksananya proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Metode *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang akan dipakai untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Cara atau model yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan tercapainya pengajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penerima materi serta dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.⁷

⁶ Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).

⁷ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4 (2017), hlm 25.

- Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode atau model pembelajaran yang memiliki point dalam kegiatan atau proses pemecahan masalah. Artinya peserta didik diberi tugas untuk mencari jawaban atau cara memecahkan masalah atas masalah-masalah yang diberikan oleh guru.⁸ Guru secara aktif sebagai fasilitator dan mediator dimana bertugas untuk membantu mengontruksi peserta didik. Peserta didik yang bertugas secara individu atau diskusi kelompok dengan menyampaikan pendapatnya dalam memecahkan suatu permasalahan tersebut.

Dutch mengemukakan bahwa metode PBL termasuk dalam metode instruksional dimana metode tersebut menantang peserta didik untuk belajar dan terus belajar. Pembagian kelompok guna bekerja sama dalam mencari dan memecahkan masalah yang ada dan nyata. Masalah yang diberikan melatih peserta didik untuk timbul rasa ingin tahu dan memudahkan dalam pemahaman materi, serta dapat menganalisis materi yang diberikan oleh guru.⁹ Pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang diberikan akan mempersiapkan dan mengajarkan peserta didik dalam berfikir secara kritis sesuai dengan sumber yang telah digunakan dalam pembelajaran.

⁸ Dasa Ismailmuza, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Sikap Siswa smp', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2010).

⁹ Eka Yulianti dan Indra Gunawan, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis', *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2019.

- Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam pembelajaran di kelas pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai sehingga apa yang peserta didik pelajari juga mendapatkan hasil terhadap apa yang mereka telah pelajari serta mudah dalam memahami materi. Tujuan metode PBL ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya dan pemahaman yang dapat diterapkan melalui adanya masalah kemudian mencari pemecahan atau solusinya. Berfikir peserta didik secara kritis, logis dalam menemukan solusi dari masalah tersebut dengan data atau informasi yang ditemukan.¹⁰ Metode *Problem Based Learning* memiliki tujuan yang dapat memberikan suasana baru bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berangkat dari masalah yang nyata kemudian ditemukan pemecahan atau solusi dari masalah tersebut.

c. Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan metode PBL pelaksanaannya meliputi langkah-langkah berikut :

1. Guru memberikan permasalahan kepada siswa atau guru mengangkat permasalahan dari berbagai pengalaman guru maupun siswa.

¹⁰ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013).

2. Guru membagi menjadi beberapa kelompok dan melaksanakan diskusi dengan berbagai hal :
 - a. Mengklarifikasi masalah-masalah yang telah diberikan
 - b. Menyertakan definisi masalah
 - c. Menyampaikan pendapat dan saling menukar pikiran berdasarkan atas pengetahuan yang dipikirkannya
 - d. Menentukan hal yang bisa digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah
3. Siswa melaksanakan tugas dengan mencari keterkaitan dengan masalah tersebut. Mereka bisa mencari sumber dalam buku, internet, perpustakaan, atau juga bisa dengan pengalaman pribadi mereka.
4. Setelah pencarian selesai, siswa diharap kembali kepada kelompok semula yang telah ditetapkan untuk saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan memecahkan permasalahannya.
5. Siswa menyampaikan hasil yang telah ditemukan atau solusi permasalahan tersebut.
6. Guru membantu siswa melakukan suatu evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang telah mereka sajikan. Kegiatan ini akan membantu sejauh mana perkembangan siswa dengan menggunakan metode PBL dan apakah bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi.

Adapun dalam proses pembelajaran sekarang ini kebanyakan berorientasi pada keaktifan guru dalam mengajar. Siswa yang kurang aktif sehingga tidak berkembang dalam proses berfikirnya. Cara guru menciptakan suasana belajar yang nyaman yang bisa meningkatkan pemahaman siswa salah satunya dengan penggunaan metode yang baik dan berubah sesuai dengan materi. Sebagai fasilitator, seorang guru berperan penting dalam tercapainya tujuan dan berpengaruh terhadap proses belajar seluruh siswanya. Dengan metode PBL dimana siswa bekerja sendiri, guru juga harus memfasilitasi dalam prosesnya belajar siswa serta memantau kegiatan para siswa.¹¹ Seorang guru diharuskan dapat mengetahui secara baik dari tahapan-tahapan kerja masing-masing siswa baik itu dari segi fisik maupun tahap siswa dalam berpikir.

- Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Problem Based*

Learning

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya :

Kelebihan :

- Metode PBL menjadi salah satu pembelajaran yang sangat bermakna. Siswa yang menerapkan pengetahuannya mencari informasi untuk memecahkan suatu permasalahan akan menambah wawasan ia berfikir. Dengan itu termasuk membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam

¹¹ SE Sukiswo, dan B Subali U Setyorini, 'Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP', *Jurnal PFI*, 2011.

memahami materi. Konsep yang telah diterapkan dengan PBL membuat siswa menganalisis permasalahan dan mencari solusi dengan dikaitkan terhadap materi yang diajarkan.

- Penerapan PBL dalam pembelajaran siswa bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis, memunculkan inisiatif dalam melakukan pekerjaan, memotivasi untuk belajar, serta bisa mengembangkan kepribadian siswa dalam bekerjasama secara kelompok.¹²

Kekurangan :

- Dalam penerapan PBL tidak dilakukan secara mudah terkait waktu karena waktu yang akan dibutuhkan metode atau model PBL ini cukuplah lama. Dua jam pelajaran terasa cukup jika menggunakan metode ini, akan tetapi ketika seperti kemarin waktu pandemi berlangsung jam pelajaran berubah menjadi satu jam pelajaran itu kurang pas waktunya jika menggunakan metode PBL.
- Ada beberapa kemungkinan yang dihasilkan oleh siswa menyimpang dari persoalan yang ada, dikarenakan masalah yang telah diberikan sebelumnya pada awal pelajaran membuat siswa masih belum memahami materi pelajaran tersebut. Terlebih lagi karena pemikiran para siswa berbeda dan cara mereka memahami materi juga berbeda. Sebagian

¹² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Prenada Media, 2020).

dari mereka memahami materi sehingga jauh lebih mengerti terkait cara memecahkan masalah dan dikaitkan dengan materi yang diajarkan.

2. Peningkatan Pengalaman Pembelajaran

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah ialah suatu upaya untuk mencari solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi guna mencapai tujuan yang telah terencana. Pemecahan masalah sebagai tugas bagi siswa hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya kegiatan pemecahan masalah, siswa akan lebih terampil dalam mencari atau menemukan solusi serta memperluas pengetahuan dan konteks berfikirnya.¹³ Siswa yang berhadapan dengan cara memecahkan masalah akan lebih mandiri dalam proses berfikir dan memahami konteks materi dan mampu mengembangkan apa yang telah dipahaminya kedalam cara memecahkan masalah.

Dalam sebuah pemecahan masalah, terdapat beberapa hal yang harus dilaksanakan diantaranya :

1. Memahami masalah

Siswa diharapkan bisa memahami masalah sebelum mencari solusi terhadap pemecahan masalah tersebut. Materi yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru harus dipahami terlebih dahulu sebelum menghadapi

¹³ A M Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving : Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 11.

permasalahan. Ketika siswa telah mengetahui masalah apa yang akan dihadapi berarti ia sudah mulai memahami apa yang keterkaitan dengan materi pembelajaran. Masalah yang ada sudah dipahami maka siswa akan mudah berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu merencanakan penyelesaian.

2. Merencanakan penyelesaian

Setelah siswa dapat memahami materi, selanjutnya ialah merencanakan penyelesaian. Dalam menyelesaikan masalah, siswa butuh pencarian informasi, data atau fakta yang berhubungan dengan permasalahan serta materi yang telah diterima sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari perseorangan kemudian dilakukan sebuah bertukar pikiran terkait rencana penyelesaiannya.

3. Melaksanakan rencana penyelesaian

Siswa melaksanakan apa yang telah diperoleh dari rencana sebelumnya. Rencana penyelesaian yang telah tersusun, diaplikasikan kepada proses penyelesaiannya. Pendapat atau pikiran yang telah diperoleh dari hasil diskusi bersama teman sekelompoknya akan membantu proses penyelesaian masalahnya. Begitu juga ia bisa memahami solusi dari masalah tersebut dan terkait pada materi pembelajaran.

4. Memeriksa kembali penyelesaian

Setelah semua proses berjalan dengan baik, penyelesaian atau solusi dari masalah yang didapatkan bisa diperiksa

kembali.¹⁴ Memeriksa kembali penyelesaian tidak berarti ia tidak yakin terhadap solusinya akan tetapi berantisipasi pada kebenaran solusi yang didapatkan dan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual ialah peran seorang guru dengan mengaitkan sebuah materi dengan situasi atau kondisi yang ada pada dunia nyata, sedangkan bagi siswa ialah dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya atau dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari. Hal baik akan selalu menjadi kebaikan ketika ia diterapkan pada kehidupannya. Peningkatan pengalaman pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual dapat menerapkan pada siswa implementasi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁵ Dengan pembelajaran yang berkonteks pada menghadapi permasalahan dan pemecahannya maka ia bisa menjadikan sebuah pemahamannya pelajaran bagi kehidupan mereka.

Terdapat beberapa komponen dalam sebuah pembelajaran kontekstual, yaitu :¹⁶

1. Konstruktivisme : yaitu proses yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kognitif siswa yang

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Mohammad Faizal Amir, 'Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2015, hlm 36-37.

¹⁶ Hartoyo, 'Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2009.

berdasarkan pada pengalamannya sendiri. Jadi komponen ini akan ada sebuah peningkatan pengalaman pembelajaran bagi siswa dengan mengaitkan suatu materi atau pembelajaran pada pengalamannya sendiri.

2. Bertanya : jika ada keinginan dalam bertanya maka siswa tersebut ada refleksi pada dirinya tentang keingintahuan. Kemudian selain bertanya juga ada menjawab pertanyaan artinya ia memperoleh dan mampu dalam berfikir mencari jawabannya. Dan peran guru harus bisa memberikan refleksi pada siswa untuk menemukan konsepnya dan tidak selalu mengajar menyampaikan informasi saja.
3. Refleksi : refleksi ini bertujuan untuk bisa memberikan kesempatan mengingat kembali kejadian atau pengalaman yang telah dilalui oleh siswa. Dalam pembelajaran ini, pengalaman yang akan didapat oleh siswa bisa mengingat kembali dan memahami apa yang telah dipelajarinya. Biasanya dilakukan refleksi ketika pembelajaran sudah selesai dan dilakukan untuk mengingat materi sebelumnya.

c. Keterampilan dalam Berkelompok

Dalam sebuah pembelajaran yang berjalan dengan baik sesuai tujuan yang hendak dicapai, akan ada peningkatan pengalaman bagi siswa selama proses pembelajaran. Adanya unit kelompok kecil dalam pengelolaan kelas ialah supaya guru bisa mengembangkan keprofesionalannya dalam mengimplementasikan

keterampilan mengajarnya. Selain dengan mendekati diri pada siswa, cara guru mengawasi setiap perkembangan siswa, guru juga dapat melihat dan membantu siswa lebih mudah mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi dengan metode yang berbeda salah satunya dengan berkelompok.¹⁷ Oleh karena itu, keterampilan dalam berkelompok membantu guru dalam memberikan suasana baru pada proses pembelajaran dan siswa akan senang dengan hal tersebut.

Ketika siswa dihadapkan dengan satu unit kelompok kecil dalam kelas, ia akan bekerja sama bagaimana menjadi satu tim yang bisa belajar dengan lebih baik. Apalagi ketika diterapkan metode yang dihadapkan dengan pengangkatan masalah kemudian siswa diperintah untuk menyelesaikan atau mencari solusi, maka dalam satu kelompok akan saling mencari informasi, bertukar pikiran atau pendapat, saling menyampaikan pendapat, dan mengambil kesimpulan. Jadi, pengalaman pembelajaran bagi siswa akan semakin meningkat dengan suasana, metode yang berbeda dan dapat mengembangkan pemahaman siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Siswa akan senang jika dirinya diberikan suasana yang baru dalam pembelajaran.

¹⁷ Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm 97.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata *didik* dan bahasa Yunani yakni *paedagogie* yang artinya berupa bimbingan terhadap anak. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *education* yang memiliki arti bimbingan atau pengembangan. Sedangkan dalam bahasa Arab, sering kali didengar dengan beberapa sebutan seperti *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *al-ta'dib*. *At-tarbiyah* artinya mendidik seseorang, *at-ta'lim* yang artinya penyampaian ilmu atau pengetahuan, dan *al-ta'dib* dapat diartikan kepada cara atau proses mendidik yang mengacu pada penyempurnaan moral atau akhlak seseorang.¹⁸ Seperti pada umumnya *At-tarbiyah* lebih dikenal dengan arti pendidikan yang didalamnya terdapat sistem mendidik, membimbing, dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang berupaya secara sadar dan juga terencana untuk menyiapkan seseorang untuk memahami, mengenal, menghayati serta mengimani ajaran yang dianutnya atau ajaran agama Islam.¹⁹ Begitu juga dengan pelajaran yang ada didalamnya mengajarkan seseorang untuk saling menjaga kerukunan antara agama seperti saling menghormati penganut agama yang lain sehingga hal

¹⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm 86.

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm 76.

tersebut dapat memperoleh kerukunan antara umat beragama dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dalam PAI sebagai upaya menyadarkan seseorang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan kegiatan yang akan dilakukan melalui pengajaran, bimbingan, dan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa hal atau ketentuan yang dapat dilihat dalam pembelajaran PAI, diantaranya :²⁰

1. Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan upaya sadar artinya segala bentuk kegiatan pengajaran atau bimbingan dapat dilakukan dengan sesuai rencana atas tujuan yang telah ditetapkan yang ingin dicapai.
2. Tujuan yang telah ditetapkan dalam PAI, kemudian terdapat peserta didik yang siap untuk dibimbing. Dalam artian peserta didik yang akan diajarkan mengenai agama Islam dan dapat menghayati serta mengamalkan ajaran yang telah diterima dalam kehidupan.
3. Guru yang mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam secara sadar untuk melakukan proses pembelajaran dengan membimbing, mengajar peserta didik untuk mengharap suatu tujuan PAI dapat dicapai.

²⁰ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm 12.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran yang didasarkan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berpedoman pada kitab Al-Qur'an dan al-Hadis, serta pemikiran-pemikiran para tokoh sebagai pengetahuan praktik pembelajarannya. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut salah satu pakar pendidikan Islam yakni Al-Abrasy sebagai berikut :

1. Membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia.
2. Peserta didik disiapkan untuk menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat kelak.
3. Peserta didik disiapkan untuk bekerja keras dalam berusaha mencari rizki secara profesional.
4. Menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mencari ilmu dan belajar.
5. Peserta didik disiapkan untuk bekerja secara professional dalam bidang pertukangan dan tehnik.

Abdurrahman Saleh Abdullah mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga tujuan yakni jasmaniah, ruhani, dan akal.

1. Tujuan jasmani

Manusia memiliki tugas di dunia ialah sebagai khalifah dalam mengatur, mengolah apa yang ada di dunia ini. Manusia yang akan berperan di dunia hendaknya mempunyai kemampuan umum dan kekuatan yang dapat

menopangnya. Salah satu kemampuan yang diharuskan ada pada diri manusia ialah kemampuan fisik yang kuat. Karena ia akan menghadapi banyaknya rintangan dalam berhadapan dengan dunia. Selain terdapatnya kemampuan fisik, dapat didukung dengan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan pendidikan terutamanya dengan pendidikan ajaran agama Islam. Tujuan PAI mempersiapkan mental manusia dalam menghadapi keberlangsungan hidup mereka.

2. Tujuan ruhani

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan salah satunya dalam ruhani seseorang. Keseluruhan kehidupan seseorang akan mengalami kelancaran secara baik dan benar jika seseorang tersebut benar-benar menerima, menghayati ajaran agama Islam. Jika iman seseorang kuat dan jiwanya mampu menunjukkan dalam kebaikan maka ia akan tunduk dan taat terhadap Allah SWT. Kemudian akan melaksanakan kehidupan yang Islami dengan mengikuti keteladanan Rosulullah SAW.

3. Tujuan akal

Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini mengarah pada tujuan manusia dalam mengembangkan inteligensi pikirannya sehingga ia sebagai manusia yang individu siap untuk berkehidupan dan akan menemukan

kebenaran. Akal memiliki point yang sangat penting dalam mempelajari, meneliti yang ada di kehidupan sosial. Harun Nasution mengatakan akal cerdas dapat diperoleh ketika manusia dapat mengkonsumsi banyak terhadap ilmu. Dengan akal, akan terbentuk suatu kekuatan yang bisa membedakan hal baik dan buruknya.²¹ Dapat disimpulkan bahwa semakin cerdasnya otak atau akal manusia itu karena semakin ia sudah mengkonsumsi banyaknya ilmu.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yang lebih khusus, antara lain :

1. Mengajarkan peserta didik terkait dasar agama, aqidah Islam, serta tatacara beribadah kepada Allah SWT dengan baik dan benar sesuai dengan syariat agama Islam.
2. Menanamkan dan menumbuhkan keimanan seseorang kepada Sang Pencipta Allah SWT.
3. Menumbuhkan rasa cinta terhadap pedoman dalam hidup yaitu Al-Quran. Dengan cara membaca, dan memahami kemudian mengamalkannya.
4. Meningkatkan kesadaran terhadap peserta didik akan pentingnya prinsip agama dan berakhlak mulia.
5. Menanamkan rasa semangat dan motivasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan minat dalam belajar mengenai ilmu keagamaan serta hukum-hukum dalam Islam.

²¹ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 1986).

6. Menciptakan keyakinan peserta didik dengan kebanggaan terhadap sejarah maupun kebudayaan Islam.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Semua pembelajaran dalam suatu pendidikan pastinya memiliki materi bahan dan karakteristiknya yang akan diajarkan. Begitu pula dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang memiliki karakteristik dan terkait terhadap tujuan pengajarannya. Berikut ini penjelasan beberapa karakteristik PAI :²²

1. Pendidikan Agama Islam memiliki dua kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan. Sisi keyakinan artinya yakin terhadap wahyu Allah SWT dan sunah Rosul, terdiri dari hal yang mutlak dan adanya keterbatasan dalam akal serta indra begitu juga terletak diluar jangkauannya. Dalam sisi keyakinan ini bertujuan untuk memberikan petunjuk terhadap akal manusia untuk dapat melihat dan memahami seluruh hakikat dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam sisi pengetahuan ialah tidak adanya keterbatasan dalam akal serta indra. Artinya pengalaman yang akan terlahir nantinya dapat difikir dan berperilaku bagi penganutnya.
2. Sifat yang dimiliki Pendidikan Agama Islam ialah doctrinal artinya tidak netral dan memihak. Artinya dalam PAI terdapat ajaran yang pasti dan jelas. Ajaran Islam

²² Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, 1st edn (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm 16-18.

didalamnya terdapat harus dilakukan apapun yang diperintahkan oleh Allah SWT dan jauhi semua apa yang dilarangnya. Terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki nilai sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pada cara membentuk akhlak seseorang dengan terbukanya hati nurani serta menanamkan sifat ilahiyah. Sifat yang bertujuan dalam hubungan manusia dengan Sang Pencipta, manusia dengan sesama maupun dengan lingkungannya.
4. Fungsional merupakan sifat PAI. Artinya akan selalu dipakai sampai akhir hayat seseorang. Semakin seseorang tersebut bertambah umurnya, maka akan semakin merasa ilmu agama Islam diperlukan dan dibutuhkan. Ketika seseorang merasakan sedih, senang, sakit, dan lainnya pastinya akan teraplikasikan pengetahuannya.
5. Pendidikan Agama Islam membantu menyempurnakan perilaku anak di sekolah. Anak yang telah berperilaku dimulai dari lingkungan rumah, terdapat beberapa reaksi yang kurang baik atau tidak sesuai. Oleh karena itu dalam sekolah dibutuhkan awasan oleh guru dan pengajaran agama Islam dalam membantu menyempurnakan dalam membentuk perilaku yang berakhlakul karimah.

6. Pendidikan Agama Islam dilakukan secara komprehensif. Artinya PAI diberikan dan dipakai oleh seluruh jenjang sekolah baik dari sekolah yang paling bawah sampai pada perguruan tinggi, bahkan sampai kehidupan akhir nantinya. Karena dalam tuntutan hidup seseorang harus dididik dalam berkehidupan yang baik dan benar. Pelajaran PAI digunakan pada seluruh jenjang pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan tingkat berfikir mereka.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam telah banyak berperan pada pembentukan kepribadian manusia. Terdapat ruang lingkup dalam pembelajaran PAI : *pertama*, konsep yang akan digunakan oleh rencana pendidikan antara lain visi dan misi, kurikulum, tujuan, dan sebagainya. *Kedua*, konsep maupun teori yang berkaitan dengan praktik pembelajaran. Artinya diharapkan peserta didik dapat mengalami perubahan atau kemajuan dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkahlaku, pikiran, mental dan lain sebagainya.²³ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mengarah pada terbentuknya kepribadian seseorang dan beberapa konsep yang telah disebutkan disusun dengan pedoman dan sumber yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.

Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat luas. Dan pihak yang terlibat

²³ Mastang Ambo Baba, 'Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia', *Jurnal Ilmiah IQRA*, 6 (2012).

didalamnya banyak baik secara langsung ataupun tidak. Berikut penjelasan tentang pihak yang ada dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam :²⁴

1. Kegiatan mendidik

Kegiatan mendidik artinya kegiatan ataupun tindakan yang membantu proses perubahan peserta didik. Seorang pendidik yang mendidik peserta didik dalam bersikap membimbing, menuntun, dan lainnya mengarah pada tujuan pembelajaran PAI sendiri. Istilah yang biasa dikatakan dalam kata mendidik ialah *tahzib*.

2. Pelaku

a. Pendidik

Pendidikan menyusun sebuah rancangan pembelajaran guna untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pihak yang terlibat dan memiliki peran yang sangat penting ialah seorang pendidik atau guru. Pendidik harus membuat atau merencanakan bagaimana menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan berjalan dengan baik. Pendidik tidak hanya memiliki tanggungjawab sebagai mengajarkan ilmu kepada peserta didik akan tetapi juga memberikan dan mencontohkan nilai-nilai

²⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm 13-14.

yang baik. Seperti contoh nilai yang dimaksud ialah nilai sosial, etika, tingkahlaku, dan lain sebagainya.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang ada dalam pendidikan Islam. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang dan tumbuh untuk menjadi lebih baik. Peserta didik yang siap untuk didik oleh pendidik menerima pembelajaran. Perkembangan yang terkait dengan tujuan pendidikan Islam ialah perkembangan fisik ataupun prikisnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penerapan metode *Problem Based Learning* yang telah digunakan oleh beberapa peneliti diantaranya :

1. Yuni Kurnia Sari, judul skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2018.

Terdapat beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian diatas. Diantaranya ialah siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Beberapa dari mereka sibuk sendiri ketika pembelajaran sedang berlansung. Ketika guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengantuk dan tidak fokus dalam menerima materi. Dan guru yang mengajar masih kurang dalam penguasaan kelas sehingga suasana

kelas kurang kondusif. Guru tidak menerapkan metode yang baru dan hanya menggunakan metode Tanya jawab, ceramah, tugas dan lainnya sehingga guru kurang menguasai tentang penggunaan metode pembelajaran. Sehingga ketika siswa mengerjakan soal pada waktu ujian berlangsung, siswa masih banyak bertanya tentang jawaban kepada guru. Dan hasil belajar atau nilai akhir dari siswa kurang mencapai ketentuan yang telah buat yaitu minimal KKM memiliki nilai 70 keatas. Pembelajaran PAI pada siswa tersebut 71%.²⁵

Pada penelitian ini dikatakan dengan penggunaan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula siswa banyak memperoleh nilai dibawah batas minimum kemudian mengalami kenaikan siswa memperoleh nilai diatas minimum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang ialah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Problem Base Learning* pada pembelajaran PAI. Perbedaannya ialah :

- a. Penelitian terdahulu memakai fokus penelitian untuk melihat peningkatan hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang berfokus pada penerapan metode PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI.
- b. Penelitian terdahulu memakai jenis penelitian PTK dimana terdapat II siklus yang dipakai. Sedangkan penelitian yang

²⁵ Yuni Kurnia Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

akan dilaksanakan sekarang memakai jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana perolehan data dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode PBL.

2. Eko Surahman, judul skripsi : “Penerapan Metode *Problem Base Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Perilaku Penyayang terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019.

Penelitian ini memiliki latar belakang hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah. Disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode pemberian tugas serta menghafal dalam memahami materi. Dan guru melakukan pengajaran dengan penjelasan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Pengalaman siswa dalam belajar sangat kurang karena keaktifan mereka kurang nyata. Sehingga apa yang diperolehnya hanya berpacu pada materi itu saja. Hal lain lagi guru kurang menggunakan keprofesionalannya seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Patokan seorang guru hanya mengarah pada selesainya materi pelajaran tapi kurang sebagai motivator bagi siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran.²⁶

²⁶ Eko Surahman, *Penerapan Metode Problem Base Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Perilaku Penyayang terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan berlangsung ialah memiliki beberapa kesamaan tentang permasalahan yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung. Cara siswa memahami materi berkurang dan siswa menjad pasif. Adapun perbedaannya :

- a. Penelitian terdahulu memiliki fokus pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode PBL, sedangkan penelitian yang akan berlangsung memiliki foku pada peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis PTK dengan II siklus, yang hasil akhirnya dengan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 3, sedangkan penelitian saat ini akan menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
3. Nur Rohmah Fatmawati, Naskah Artikel Publikasi dengan judul : “Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta”, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014.

Penelitian ini berisi tentang penerapan meode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pelajaran PAI di jenjang sekolah dasar. Dapat diketahui bahwa penerapan metodel PBL berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penelitian yang telah dilakukan selain penerapan metode PBL, ditemukan juga faktor

pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukungnya ialah dari pihak lembaga pendidikan yang memadai mengenai kurikulum, kreativitas seorang guru, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain ialah adanya keterbatasan waktu dan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi. Waktu pada jenjang sekolah dasar tidak banyak, akan tetapi terdapat kekurangan ketika menggunakan metode PBL. Dan dapat ditemukan pula solusi dari faktor penghambat tersebut yaitu guru yang bersikap tegas memberikan petunjuk kepada siswa atas kegiatannya, penggunaan waktu secara baik, serta kegiatan metode PBL yang dilakukan berulang-ulang agar pemahaman materi juga didapat dengan mudah.²⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan secara langsung seorang peneliti terjun lapangan dengan melakukan observasi terkait wilayah yang akan diteliti. Pendekatan yang dipakai juga pendekatan deskriptif berupa tulisan atau lisan yang didapat dari narasumber, pengamatan lapangan yang kemudian akan dideskripsikan. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu erada pada wilayah jenjang sekolah dasar dan penelitian yang akan dilakukan saat ini pada jenjang sekolah menengah atas. Fokus penelitian terdahulu hanya menerapkan metode PBL terhadap pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan peneliti

²⁷ Nur Rohmah Fatmawati, *Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta*, Naskah Artikel Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

laksanakan terdapat fokus penerapan metode PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

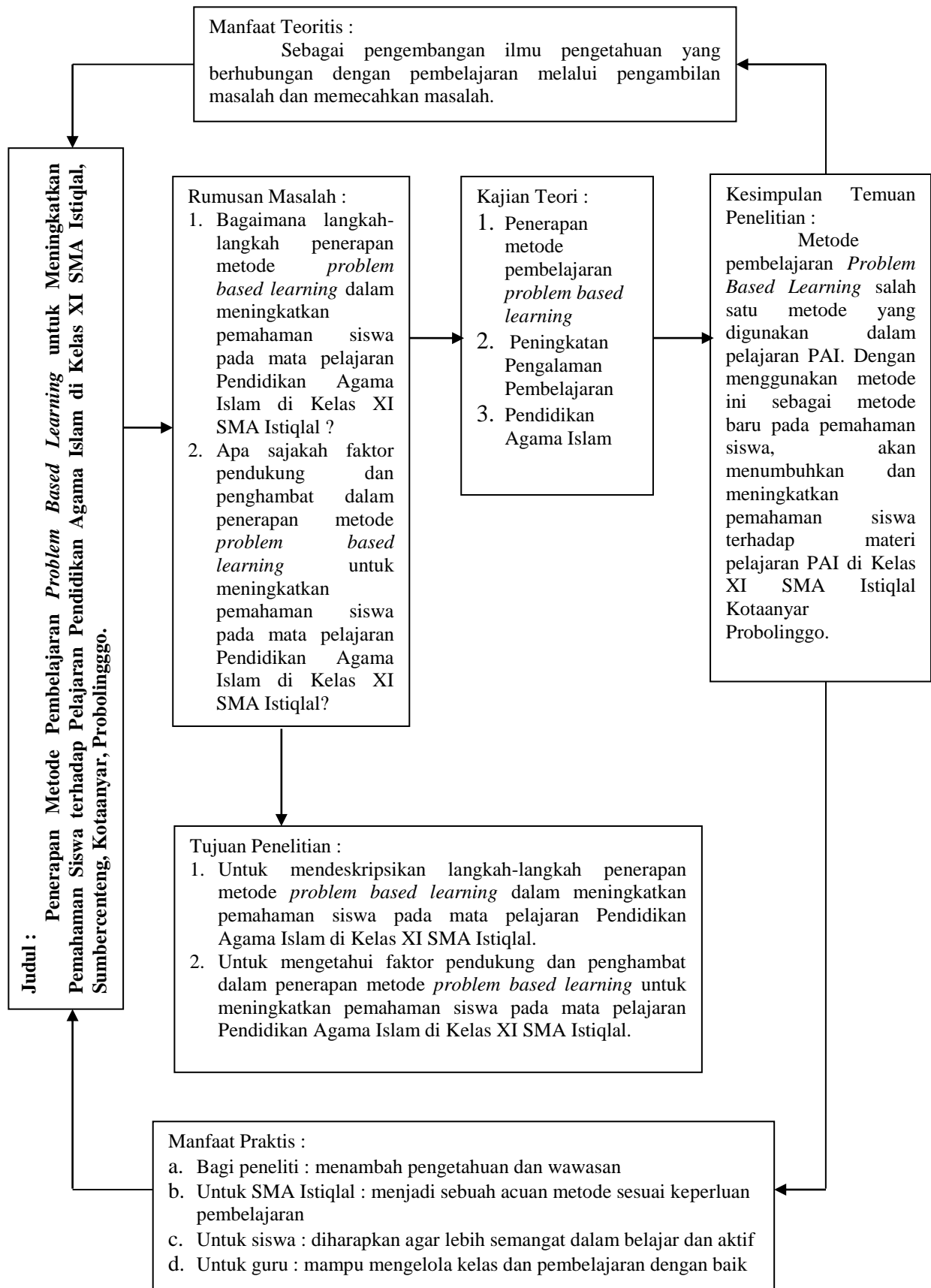
C. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang akan ditempuh selama proses penelitian berlangsung. Terdapat kerangka penelitian untuk membantu peneliti mengarahkan segala bentuk konsep selama penelitian. Permasalahan yang telah didapat sebelumnya, akan mengarah pada penelitian yang berkaitan dengan bagaimana kondisi di lapangan objek penelitian. Kerangka penelitian ini dapat membantu peneliti untuk bisa melihat bagaimana yang telah direncanakan yaitu penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar.

Salah satu yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Istiqlal ialah metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana para siswa setelah menerima materi pembelajaran kemudian dihadapkan dengan permasalahan dalam bentuk atau kehidupan secara nyata. Kemudian siswa melakukan kerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai bagaimana mencari dan menemukan solusi atau pemecahan dari permasalahan tersebut. Dengan kegiatan seperti diatas, siswa akan semakin aktif dalam belajar dengan mencari dan menemukan informasi baru terkait masalah dan pastinya akan berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan siswa bisa menemukan solusi yang baik maka ia dapat memahami materi pembelajaran.

Tugas pendidik dalam kegiatan ini ialah sebagai fasilitator yang artinya dapat mengarahkan siswa untuk mencari informasi tentang pemecahan permasalahan dan berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada umumnya dapat diketahui penggunaan metode *Problem Based Learning* masih tergolong minim jika digunakan pada pelajaran PAI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan metode ini diharapkan bisa menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI. Beberapa siswa biasanya sulit memahami materi jika hanya mendengarkan guru memberikan penjelasan, dan beberapa juga bisa lebih memahami materi dengan memakai metode lain salah satunya ialah metode PBL.

Bagan Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan terjun lapangan untuk melihat bagaimana keadaan dan kondisi yang ada. Kegiatan tersebut guna dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dan penelusuran guna mengeksplorasi dan juga memahami keadaan secara sentral. Untuk memperoleh keadaan tersebut, peneliti harus melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang luas atau umum kepada peserta penelitian atau bisa disebut partisipan. Kemudian informasi yang diberikan oleh partisipan dikumpulkan sebagai data. Kata atau teks yang diterima dapat dijadikan sebagai kumpulan data yang nantinya dianalisis dalam bentuk deskripsi atau penggambaran. Setelah analisis selesai, dapat diketahui hasil dari informasi sebelumnya dijabarkan dengan penelitian yang lain yang sebelumnya sudah dibuat.²⁸ Inti dari pendekatan kualitatif ini menghasilkan sebuah penelitian yang akan berbentuk laporan secara tertulis dengan deskripsi atau penggambaran.

²⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).

Beberapa para tokoh mengemukakan mengenai pengertian metode penelitian kualitatif, diantaranya :²⁹

1. Denzin & Lincoln : penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan jalan serta berbagai metode yang dilakukan.
2. Erickson : penelitian kualitatif berupaya memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menemukan melalui naratif suatu kegiatan yang dilaksanakan dan juga dampak dari kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan pada kehidupannya.
3. Kirik dan Miller : penelitian kualitatif dilaksanakan dengan tradisi ilmu pengetahuan sosial yang mengarah pada pengamatan oleh manusia. Identifikasi sesuatu yang bermakna dengan keadaan beragam manusia, baik dari tindakan, kepercayaan, minat, dan lain sebagainya.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMA Istiqlal, Dsn Jurang dalam, Desa Sumbercenteng, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. SMA Istiqlal merupakan lembaga dibawah naungan yayasan Nurul Istiqlal menjadi pusat lembaga pendidikan keislaman yang berada di wilayah Desa Sumbercenteng.
2. Di SMA Istiqlal terdapat pembelajaran yang menggunakan pengembangan kepribadian siswa melalui metode yang baru.

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

3. Lokasi penelitian berada di kelas XI SMA Istiqlal.
4. Tujuan yang dilakukan untuk pengembangan siswa agar lebih mudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

C. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini terdapat sumber atau data yang terdiri dari subjek atau orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI. Subjek tersebut diantaranya :

1. Guru mata pelajaran PAI sebagai penanggungjawab kegiatan pembelajaran
2. Siswa Kelas XI SMA Istiqlal Sumbercenteng. Berikut tabel anggota siswa kelas XI.

Tabel 3.1 Tabel Siswa Kelas XI

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ainun Indri A.	P
2.	Delisa Habibatul F.	P
3.	Eva Noviyanti	P
4.	Lilis Indah Isnaini	P
5.	Moh. Andre	L
6.	Nur Riski	L
7.	Nur Syamsiyah	P

Lanjutan Tabel :

8.	Siti Juhairiyah	P
9	Siti Shofiah	P
10.	Syahrul Fuad A.P	L
11.	Ubaidillah	L
12.	Wahyu Sariatin A.	P
13.	Zainuddin	L

Subjek yang terkait berperan membantu pengumpulan data bagi peneliti. Selain hal tersebut, peneliti juga nantinya memerlukan hal atau dokumen yang bisa mendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI di kelas XI SMA Istiqlal.

1. Perencanaan yang telah disusun untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* kelas XI SMA Istiqlal.
2. Silabus terkait penggunaan metode *Problem Based Learning* di kelas XI SMA Istiqlal.
3. Materi yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* kelas XI SMA Istiqlal.
4. Jadwal yang dilaksanakan dengan penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* SMA Istiqlal.
5. Dokumentasi untuk kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* SMA Istiqlal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diperoleh dari subjek maupun dokumen-dokumen tidak akan mudah didapatkan. Melainkan terdapat teknik pengumpulan data untuk mempermudah proses pengumpulannya. Dalam penelitian ini terdapat teknik yang akan dipakai oleh peneliti untuk pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data dibawah ini :

1. Observasi

Dalam KBBI observasi merupakan peninjauan yang dilakukan dengan cermat. Artinya observasi ialah mengawasi dan mengamati secara teliti. Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah suatu objek yang diamati secara langsung atau terjun lapangan di wilayah yang akan ditunjukkan. Sedangkan menurut Margono observasi merupakan suatu teknik yang akan digunakan untuk mengamati maupun melihat perubahan dari suatu fenomena sosial yang telah berkembang.³⁰ Dan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian berupa kesengajaan atau kesadaran sesuai dengan urutan pelaksanaannya.

Tujuan dari observasi ialah ingin mengetahui keadaan atau fenomena secara mendalam kemudian dideskripsikan dengan individu. Deskripsi yang akan dibuat tertau dalam uraian yang jelas

³⁰ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

supaya data yang didapat juga tertata rapi.³¹ Observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti diantaranya :

- a. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas XI SMA Istiqlal.
- b. Perilaku siswa ketika berhadapan dengan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* dan cara memahami materi pelajaran PAI di dalam kelas XI atau sekolah.
- c. Mengamati siswa ketika melakukan penyampaian pendapat atas solusi yang telah ditemukan secara mandiri maupun kelompok. Kegiatan tersebut dapat dilihat bagaimana siswa berpendapat yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk dalam kegiatan untuk memperoleh informasi yang dilaksanakan melalui proses Tanya jawab diantara dua orang atau lebih atau antara narasumber dengan sumber informasi. Kata atau kalimat yang akan digunakan dalam wawancara tidak lah terlalu panjang dan bertele-tele. Harus dengan kata yang jelas dan singkat. Pertanyaan yang akan diungkapkan hendaknya sudah disusun sebelum melaksanakan

³¹ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018).

kegiatan wawancara.³² Dengan susunan yang rapi sehingga narasumber atau orang yang ditanya akan menjawab dengan jawaban yang sesuai dan jelas, yang kemudian pelaksanaan wawancara akan berjalan dengan sesuai rencana dan lancar.

Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pada penjelasan guru PAI di Kelas XI SMA Istiqlal dan siswa atau siswi SMA Istiqlal.

- a. Wawancara terhadap guru PAI terkait bagaimana proses pembelajaran di Kelas XI SMA dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Kemudian dengan metode tersebut apakah siswa lebih mudah memahami materi atau tidak. Guru akan lebih menjelaskan bagaimana suasana belajar dengan penggunaan metode PBL dan dapat menilai siswa ketika menyampaikan hasil pemecahan masalahnya. Oleh karena itu dapat dilihat bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. Wawancara yang kedua melibatkan siswa atau siswi Kelas XI SMA Istiqlal. Wawancara yang akan dilakukan menanyakan bagaimana pengalaman belajar mereka dengan menggunakan metode PBL ketika pembelajaran PAI. Serta cara mereka memahami materi lebih mudah atau tidak dengan terlaksananya metode pembelajaran PBL pada pelajaran PAI.

³² Eriyandi Budiman, dan Rita Rohayati Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa* (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk menemukan data yang berbentuk tertulis yang mendukung proses pelaksanaan penelitian.³³ Dokumentasi juga didapat melalui peristiwa dengan bentuk gambar, tulisan, dan karya monumental seseorang. Seperti contoh foto, catatan dalam harian, biografi, dan lain sebagainya.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mendukung memperoleh data dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode PBL yang dilaksanakan upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI di SMA Istiqlal. Pengumpulan data melalui dokumentasi diantaranya dapat diperoleh :

- a. Dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode PBL di kelas XI SMA Istiqlal
- b. Materi pembelajaran dengan menggunakan metode PBL
- c. Cara penyampaian hasil penyelesaian masalah oleh siswa sesuai implementasi dari metode PBL
- d. Jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode PBL di kelas XI SMA Istiqlal
- e. Dokumentasi terhadap wawancara yang mendukung perolehnya pengumpulan data peneliti di kelas XI SMA Istiqlal.

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 274.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 240.

Berikut tabel mengenai tehnik pengumpulan data :

Tabel 3.2 Tabel Instrumen Tehnik Pengumpulan Data

Tekhnik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen
Observasi	Kegiatan	Rubrik Observasi
Wawancara	Narasumber	Kisi Wawancara
Dokumentasi	Dokumen	Dokumen

E. Keabsahan Data

Data yang dapat dikatakan absah jika penelitian sudah melaksanakan pengecekan sebuah data. Terdapat beberapa cara yang peneliti gunakan dalam pengecekan absahnya data dengan uji kredibilitas dimana uji ini melihat kepercayaan terhadap data yang telah didapatkan dengan penelitian kualitatif, yakni :³⁵

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan artinya peneliti tidak hanya melakukan penelitian hanya sekali, akan tetapi peneliti melaksanakan pengamatan kembali atau wawancara dengan sumber yang baru atau sumber yang sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat membantu membantu melihat atau mengecek keabsahan sebuah data. Jadi peneliti disini melakukan pengamatan tidak hanya sekali dengan melihat kembali kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan

³⁵ Tjuju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001).

metode PBL. Pembelajaran yang berlangsung dengan mengamati para siswa akan melihat apakah dengan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

2. Triangulasi

Triangulasi termasuk dalam kegiatan yang akan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang lainnya. Artinya data yang diperoleh dari teknik observasi lalu melakukan pengecekan dengan wawancara. Begitupun sebaliknya ketika data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru atau siswa, kemudian akan dicek dengan teknik observasi. Dengan itu akan dilihat keabsahan data tentang penerapan metode PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI di SMA Istiqlal.

3. Adanya bahan referensi

Bahan referensi menjadi salah satu alat bantu untuk mengecek keabsahan data. Karena dengan adanya bahan referensi akan ada bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti ketika peneliti telah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI atau siswa kelas XI SMA Istiqlal terkait pembelajaran dengan metode PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa, maka terdapat dukungan yang membantu sebagai bahan referensi yaitu rekaman wawancara.

Selain itu, beberapa juga yang menjadi bahan referensi untuk melihat keabsahan data yaitu foto atau gambaran yang didapat dari

hasil tehnik observasi maupun dokumentasi. Foto yang terdapat didalamnya ketika peneliti melakukan sebuah interaksi dengan siswa kelas XI SMA Istiqlal melakukan wawancara. Keadaan pada waktu kegiatan yang sedang berlangsung yang terkait dengan penelitian akan mendukung keabsahan data.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat artinya kegiatan berdiskusi dengan teman yang telah mengerti bagaimana fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan pengecekan melalui hasil diskusi bersama teman akan memperoleh hasil penelitian yang absah dan keyakinan terhadap data yang telah peneliti temukan. Hasil dari penelitian tersebut akan kuat dan teruji.

F. Analisis Data

Analisis data ialah salah satu upaya untuk menguraikan suatu fokus atau masalah terhadap beberapa bagian. Kemudian data tersebut terurai sehingga mudah dicerna, dibaca dan terdapat makna didalamnya.³⁶ Sedangkan analisis data dengan pendekatan kualitatif merupakan analisis yang digunakan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran berupa informasi tentang kondisi yang akan diteliti sesuai wilayah. Kebutuhan peneliti yang melibatkan kondisi atau fenomena yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data sesuai dengan ungkapan tokoh Miles, Huberman dan Saldana. Analisis data tersebut terbagi menjadi tiga langkah diantaranya kondensasi data,

³⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm 99.

menyajikan data, serta menarik kesimpulan atau biasa disebut verifikasi. Berikut penjelasan dari tiga langkah diatas :³⁷

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan kegiatan atau langkah dimana prosesnya melakukan sebuah seleksi atau pemilihan terhadap data yang diperoleh. Data yang telah didapat disederhanakan dengan beberapa pemilihan yang telah dilaksanakan sebelumnya melalui tehnik pengumpulan data. Data yang dimaksud berupa data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Artinya jawaban atau data yang diperoleh jika termasuk data yang penting maka akan dimasukkan dalam penyajian pengumpulan data. Sedangkan data yang tidak berfokus pada penelitian maka akan digunakan sebagai pelengkap data informasi untuk penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti kemudian disajikan dan disusun secara rinci dan jelas. Setelah penelitian dilakukan, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk transkrip sesuai tehnik pengumpulan data, yaitu transkrip yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta segala bentuk pengamatan yang sesuai dengan fokus penelitian dapat disajikan dalam penyajian data. Setiap masing-masing proses kegiatan yang ada dapat diamati dan disajikan dalam bentuk hasil deskriptif.

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm 16.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Dari berbagai kegiatan penelitian yang berkaitan dan berfokus pada proses penelitian kemudian disusun dan dilakukan penyajian data secara rinci dan jelas. Data yang telah disajikan secara sistematis, rinci, dan jelas dengan bentuk penelitian kualitatif atau biasa disebut dalam bentuk sajian deskriptif, maka kegiatan tersebut merupakan hasil dari verifikasi atau dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Identitas Lembaga

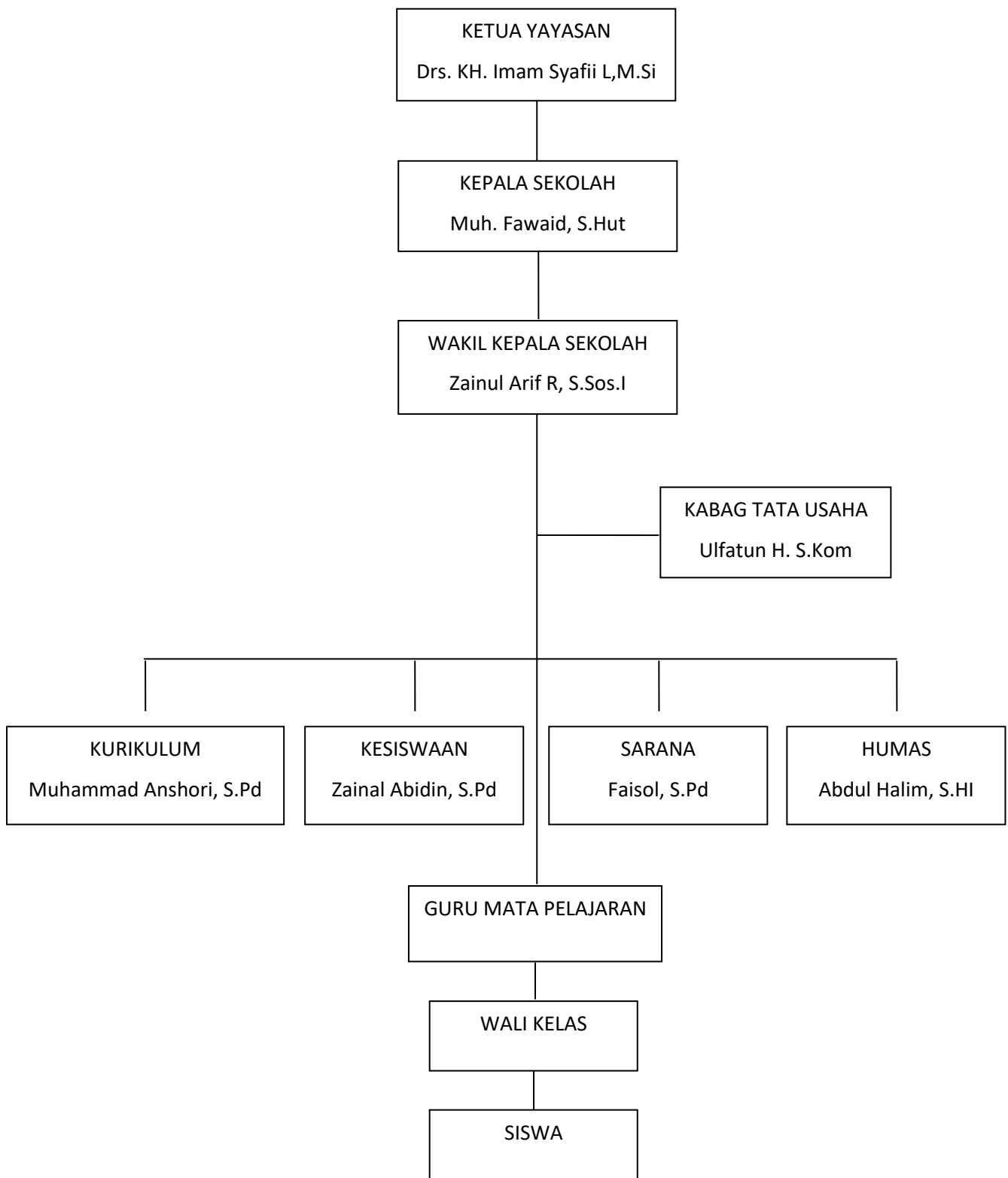
SMA Istiqlal merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Nurul Istiqlal yang terletak di Desa Sumber Centeng, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. SMA Istiqlal berdiri pada tanggal 2 juli 2013 yang sebelumnya berdiri Sekolah Menengah Pertama. SMA Istiqlal juga merupakan lembaga religi karena disertai dengan keberadaan pondok dan selain materi atau ilmu umum, juga ada ilmu agama yang diajarkan setelah pembelajaran kegiatan formal. Selain itu SMA Istiqlal merupakan lembaga yang mempunyai program, siswanya diwajibkan untuk berbahasa inggris setiap harinya, jadi bahasa sehari-hari berbahasa inggris dan ini menjadi ciri khas dan keunggulan dari SMA Istiqlal.

Saat awal berdirinya sekolah ini, masyarakat belum memberikan kepercayaan atas mutu pendidikan yang ditawarkan SMA Istiqlal. Sekolah ini dikelola dan dikembangkan secara mandiri oleh ketua Yayasan. Bangunan atau gedung yang masih minim untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di waktu itu. Selain itu, pertama kali sekolah ini berdiri dengan meringankan biaya bagi siapapun yang ingin melanjutkan pendidikannya di sekolah ini bahkan sampai-sampai uang sekolah dan seragam di gratiskan. Pembiayaan yang sangat ringan sekali dan memudahkan bagi masyarakat yang anaknya ingin mengenyam pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, SMA Istiqlal mulai dikenal masyarakat luas dan mulai melebarkan sayap dari dunia pendidikan. Bantuan pemerintah mulai kita terima, prestasi mulai kita peroleh dari tingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat provinsi terutama di program bahasa Inggrisnya. Tidak hanya di bahasa Inggris kegiatan lain pun seperti ekstrakurikuler nama SMA Istiqlal selalu ada. Kegiatan di sekolah juga sudah mulai berkembang dari semua kegiatan untuk menggali potensi siswa.

SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo memiliki visi dan misi. Visi sekolah yaitu “Terwujudnya insan yang berakhlakul kharimah, berprestasi, berjiwa entrepreneur dan berwawasan luas.” Dan terdapat empat misi yang diterapkan, diantaranya : (1) Menanamkan keimanan dan keislaman generasi muslim yang prestatif, (2) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) Menciptakan siswa yang inovatif positif dan mandiri, (4) Menanamkan siswa yang peduli terhadap lingkungan.

2. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur SMA Istiqlal Kotaanyar

Tabel 4.1 Tabel Daftar Guru SMA Istiqlal

No	Nama	Jabatan
1	Muh.Fawaid, S.Hut	Kepala Sekolah
2	Tri Rahmat Hidayat, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Didin Ilham Felani,mS.Pd	Sarana Prasarana
4	Helilatul Hayati, S.Pd	Humas
5	Abdul Hayyi, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Ulfatun Hasanah, S.Kom	Tata Usaha & Bendahara
7	Ifa Musdlolifah	Guru PAI
8	Laili Handayani, S.Pd	Guru Biologi
9	Muhammad Anshori, S.Pd	Guru Matematika XII
10	Ratih Nuraini, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
11	Abdul Halim	Guru Aswaja
12	Zainal Abidin, S.Pd	Guru Bhs. Daerah
13	Faizal Khairy Aprilianto, S.Pd	Guru Geografi
14	Ade Budi Pratiwi, S.Kom	Guru Prakarya
15	Hafidhatur Rosidah, S.Pd	Guru Sosiologi
16	Reza Khotami, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
17	Eko Muhammad Arif Budiono, S.Pd	Guru Sejarah
18	Ahmad Fauzi	Guru Tahfidz
19	M. Fajar Al-Hakim	Guru Tahfidz
20	Titin Agustini	Tata Usaha
21	Husnul Khotimah	Tata Usaha

Tabel 4.2 Tabel Daftar Siswa SMA Istiqlal

Nama Siswa		
X	XI	XII
Dwi Reksa Solehati	Ainun Indri A	Adi Yasin Maulana
Fike Abeliya	Delisa Habibatul F	Aziz
Febriyanti	Eva Noviyanti	Andika Jurgi Adiraja
Hendri Kurniawan	Lilis Indah Isnaini	Dedy Yusuf
Jumadi	Moh. Andre	Dewi Firdayanti
M. Farizal Akbar	Nur Riski	Fitriyatul Hasanah
Muhammad Hafid	Nur Syamsiyah	Imam Za'roni
Prasatio	Siti Juhairiyah	Iqbal Dwi Maulana
Nur Faiqoh		Ismail Panji
		Juma'ati

Nur Laili Nora Siti Syuaibah	Siti Shofiah Syahrul Fuad A.P Ubaidillah Wahyu Sariatun A Zainuddin	Miftahul Arifin Moh. Syahrul Ramadhan Muhammad Rizki Abdillah Muktasim Billah Nafis Daris Salamah Novita Sari Nursiyati Qomaruddin Randi Kurniawan Sholeh Sulistiana Dewi Urifatun Nisa' Wardah Susilowati
------------------------------------	---	--

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI

Dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tentunya membutuhkan penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan materinya. Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebagai bentuk acuan saat proses pembelajaran :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Istiqlal
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : XI/ 2
Materi Pokok : Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama.
- 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S al-Isra'/17:23 dan Hadis terkait.
- 3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- 4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S al-Isra'/17:23 dan Hadis terkait.

C. Indikator

1. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
2. Mendiskusikan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
3. Menyimpulkan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
2. Siswa mampu mendiskusikan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
3. Siswa mampu menyimpulkan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

4. Materi

Hormat dan Patuh Kepada Orangtua dan Guru

5. Metode Pembelajaran

Ceramah, Problem Based Learning, Diskusi dan Tanyajawab

6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.3 Tabel Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan doa yang dipimpin oleh peserta didik. 2. Mengabsen kehadiran peserta didik dan bertanya kabar. 3. Menanyakan secara singkat untuk mengetahui kemampuan peserta didik. 4. Guru menguraikan tujuan pembelajaran yang hendak dilaksanakan. 5. Menjelaskan tentang langkah-langkah kegiatan pada pertemuan sekarang. 	

Kegiatan Inti	6. Guru menyampaikan materi pada pertemuan sekarang. 7. Guru memberikan pertanyaan terkait materi. 8. Peserta didik memberikan umpan balik terhadap pertanyaan guru. 9. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD. 10. Peserta didik mengerjakan LKPD dari guru. 11. Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok. 12. Siswa melakukan persentasi dan diskusi terhadap hasil penyelesaiannya.	
Penutup	13. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. 14. Guru menjelaskan singkat terkait materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. 15. Membaca doa sebagai akhir pembelajaran. 16. Guru mengucapkan salam.	

7. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media : gambar, LKPD
2. Sumber Pembelajaran :
 - LKS PAI dan Budi Pekerti
 - Buku yang relevan lainnya sebagai penunjang pembelajaran

8. Penilaian

1. Aspek Pengetahuan : Melalui soal pilihan ganda dan esai makna perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan.
2. Aspek Keterampilan : Melalui praktik membaca/ menghafal Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait sesuai dengan instrumen penilaian Keterampilan.

3. Sikap Spiritual : Melalui pengamatan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal.
4. Sikap Sosial : Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal.

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Kotaanyar, 4 Maret 2022
Guru Mata Pelajaran,

Muh. Fawaid, S.Hut

NIP.

Ifa Musdlolifah, S.Th.I

NIP.

Seorang guru pasti mempunyai persiapan penggunaan metode yang sebelumnya telah disusun guna untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal menerapkan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswanya.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal terkait suasana belajar di kelas XI. Kemudian diterapkannya metode baru yaitu metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. “Guru menerapkan metode *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah yang sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya” [LO2.1.01].

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI yang dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Maret 2022 tentang Hormat dan Patuh kepada Orangtua dan Guru :

a. Penyampaian Materi oleh Guru

Guru menyampaikan materi yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menjelaskan pengertian hormat dan patuh beserta contoh cerita keIslaman yang terkait dengan tatacara menghormati seorang guru dan kedua orangtua. Kemudian memberikan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode *Problem Based Learning*.

b. Pembagian Kelompok

Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan metode *Problem Based Learning* dengan sistem diskusi yang mengerjakan sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Jumlah siswa di kelas XI terdiri dari tiga belas orang dibagi menjadi tiga kelompok.

- Kelompok 1 :

Ubaidillah

Lilis Indah Isnaini

Nur Syamsiyah

Delisa Habibatul F.

Nur Riski

- Kelompok 2 :

Wahyu Sariatin A.

Siti Juhairiyah

Moh. Andre

Zainuddin

- Kelompok 3 :

Ainun Indri A.

Eva Noviyanti

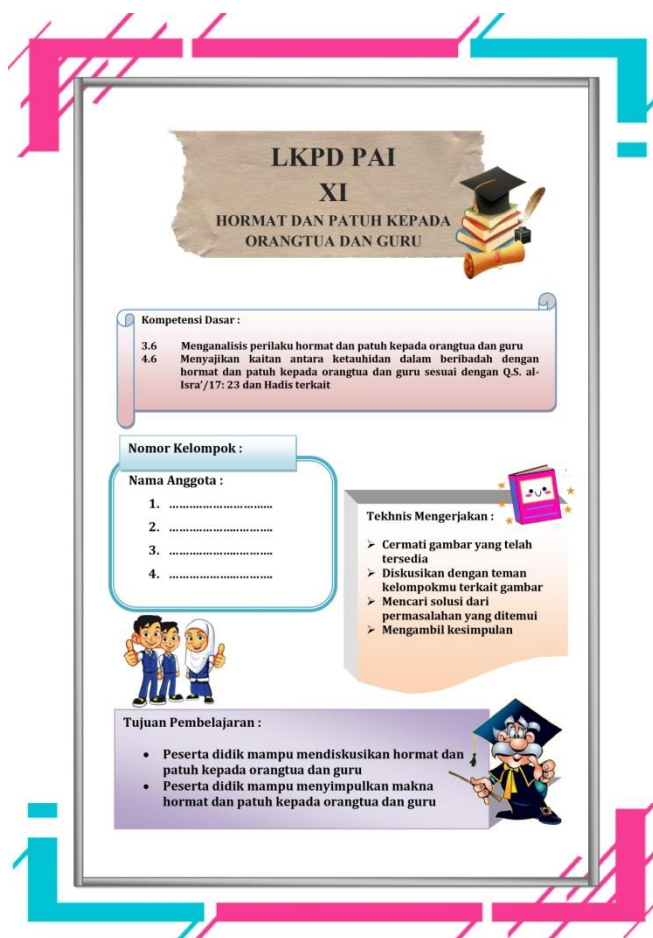
Siti Shofiah

Syahrul Fuad A.P

c. Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan media yang baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Begitu juga dengan yang dipersiapkan pada materi hormat dan patuh kepada orangtua dan guru menggunakan media Lembar Kerja Peserta Didik guna menunjang terlaksananya pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* dengan sistem persentasi dan diskusi. Sesuai dengan kesepakatan pada wawancara sebelumnya, guru memberikan kepada peneliti untuk menyiapkan sebuah Lembar Kerja Peserta Didik yang terkait dengan materi hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

d. Persentasi dan Diskusi



Gambar 4.2 Gambar Lembar Kerja Peserta Didik

Dari gambar diatas, terdapat beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat dibaca oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan materi. Rencana yang terurai ialah Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, tehnik cara mengerjakan, dan nama kelompok. Sehingga siswa sebelum mengerjakan soal yang disediakan, akan membaca dan memahami terdahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta dengan cara mengerjakan lembar kerja tersebut.

Terdapat lima tugas atau perintah yang harus dilakukan oleh siswa yang tertera dalam Lembar Kerja Peserta Didik. Diantaranya :

1. Mengamati gambar
2. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam gambar
3. Memberikan solusi yang tepat dan benar terhadap masalah yang ditemukan
4. Menguraikan materi yang terkait dengan permasalahan
5. Mengambil hasil kesimpulan dan memberikan hikmahnya



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

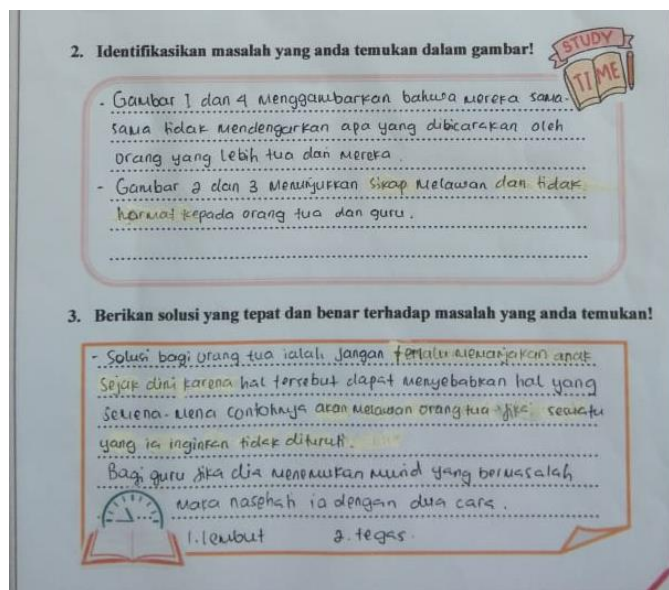


Gambar 4

Gambar 4.3 Gambar Permasalahan

Gambar diatas merupakan beberapa gambar yang telah disediakan untuk diamati oleh siswa. Siswa mengamati beberapa gambar permasalahan yang biasa ditemukan dalam kehidupan nyata. Peneliti menggunakan salah satu media apersepsi yaitu gambar dalam Lembar Kerja Peserta Didik sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ifa selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo.

- Hasil data kelompok 1



Gambar 4.4 Jawaban LKPD soal 2 dan 3 kelompok 1


Kelompok 1 terdiri dari lima orang diantaranya Ubaidillah, Lilis Indah Isnaini, Nur Syamsiyah, Delisa Habibatul F, dan Nur Riski. Berdasarkan hasil yang didapat dari kelompok 1 bahwa mereka mengidentifikasi masalah pada gambar sesuai dengan nomor yang mereka pahami. Siswa memahami masalah yang ada pada gambar. Gambar 1 dan 4 yang mereka dapat terkait dengan tidak mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru maupun orangtua. Dan gambar 2 dan 3 terkait perlawanan terhadap orangtua dan guru. Dari solusi yang mereka temukan, dapat dikatakan bahwa mereka memahami permasalahan yang mereka temukan. Bagi orang tua yang terlalu memanjakan anak nantinya akan terjadi suatu perlawanan tersendiri oleh anak tersebut jika suatu kemauannya tidak dituruti.

4. Uraikan materi yang terkait dengan permasalahan!

Didalam al-Qur'an Q.S al-Isra: 23-bakwa Allah menentahkan kita untuk berbudi baik kepada ibu bapak serta hormat kepada mereka. Dan janganlah kita menentang keduanya dan ucapkanlah perkataan yang baik.
Kita harus menerapkan sikap Bismu wa'adain terhadap orang yang lebih tua karena itu dapat membawa kesenangan bagi kita.

5. Ambillah hasil kesimpulan dan hikmahnya!

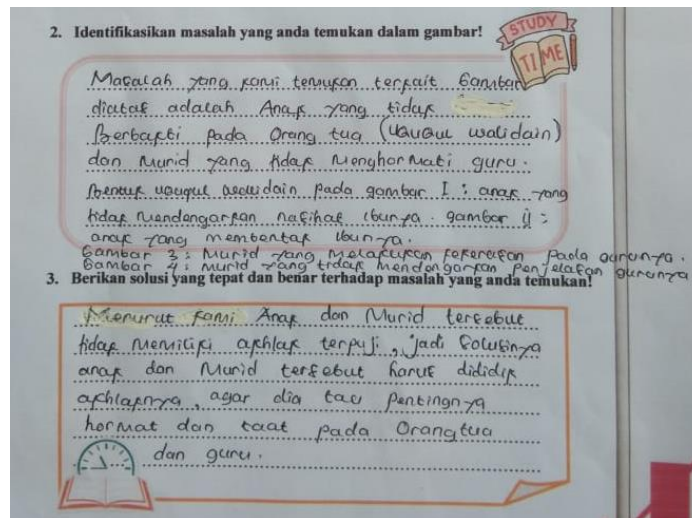
Jangan melawan kepada orang yang lebih tua hormat mereka dan dengarkan perkataan mereka.
Hikmahnya ialah hidup kita menjadi aman tenang dan damai. Serta kebahagiaan akan selalu beresuk kita.



Gambar 4.5 Jawaban LKPD soal 4 dan 5 kelompok 1

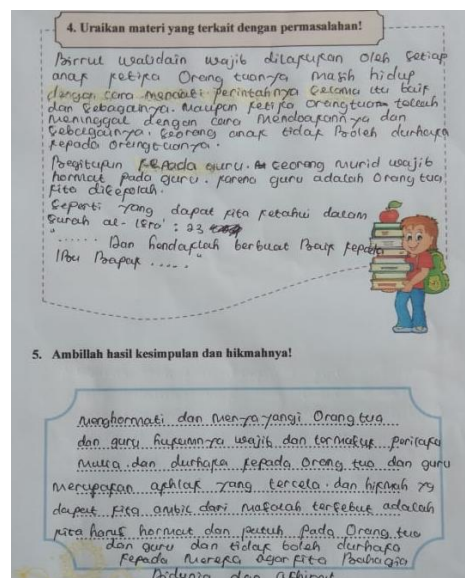
Dari hasil jawaban yaitu mereka menguraikan materi dengan menyebutkan dalil yang sudah pernah diajarkan sebelumnya. Menyebutkan nama surah dalam Al-Qur'an Al-Isra' ayat 23 beserta isi yang terkandung didalamnya. Dan mereka dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan beserta hikmah untuk kehidupan. Pada point soal 4 dan 5, kelompok 1 menguraikan materi dengan baik sesuai dengan bahan materi, dan secara pengambilan kesimpulan sudah tepat dengan hikmah yang dapat diambil. Pengamatan pada saat pengerjaan tugas disimpulkan mereka bisa saling bekerja sama dalam kelompok. Antar siswa saling bekerja dengan pembagian masing-masing.

- Hasil data kelompok 2



Gambar 4.6 Jawaban LKPD soal 2 dan 3 kelompok 2

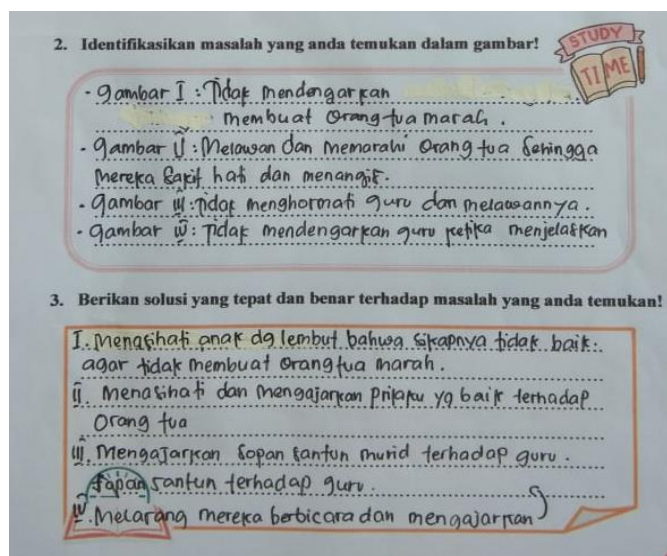
Kelompok 2 terdiri dari empat orang diantaranya Wahyu Sariatin A, Siti Juhairiyah, Moh. Andre, dan Zainuddin. Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari kelompok 2, mereka memahami permasalahan dengan jelas sesuai dengan gambar. Permasalahan yang tidak berbakti kepada orangtua maupun guru. Dari uraian masalah yang mereka dapat, ada solusi yang mereka temukan bahwa anak yang melakukan hal tersebut tidak memiliki akhlak terpuji dan harus mendapatkan didikan, supaya anak tersebut memahami pentingnya hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.



Gambar 4.7 Jawaban LKPD soal 4 dan 5 kelompok 2

Dari uraian kelompok 2 mereka memahami permasalahan yang mereka temukan sehingga materi yang terkait lebih mudah diurai. Mereka menguraikan wajibnya setiap anak menghormati orang tua dan guru. Dari hasil tersebut juga disebutkan dari materi yang mereka ketahui dalil dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23 sesuai dengan materi hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Sehingga dapat lebih mudah ditemukan kesimpulan dan hikmah yang didapat dari uraian tersebut.

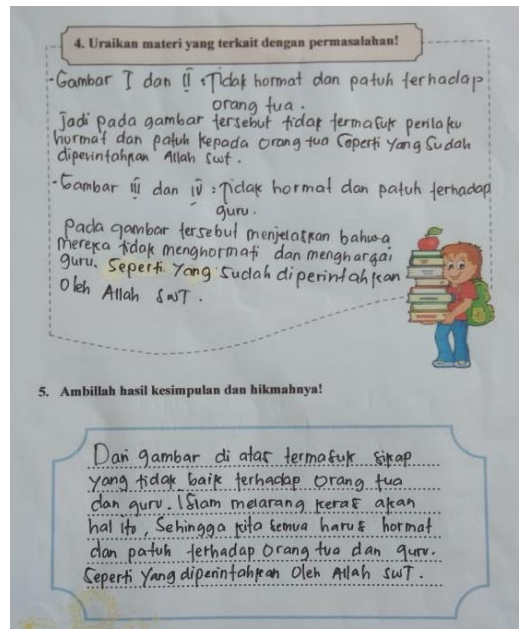
- Hasil data kelompok 3



Gambar 4.8 Jawaban LKPD soal 2 dan 3 kelompok 3

Kelompok 3 terdiri dari empat orang diantaranya Ainun Indri A, Eva Noviyanti, Siti Shofiah, dan Syahrul Fuad A.P. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kelompok 3, mereka mengidentifikasi masalah lebih rinci dengan menguraikan masalah pada setiap gambar. Kemudian diberikan solusi yang baik juga sesuai dengan gambar masing-masing. Dapat diketahui bahwa pemahaman mereka dalam

permasalahan yang ditemukan sudah sesuai dengan solusi yang disebutkan.



Gambar 4.9 Jawaban LKPD soal 4 dan 5 kelompok 3

Dari jawaban kelompok 3 pada soal nomor 4 dan 5, diketahui materi yang mereka uraikan sudah sesuai dengan permasalahan serta solusi yang mereka temukan. Sehingga mereka lebih memahami apa yang mereka kerjakan sesuai dengan materi dan dapat mengambil kesimpulan atas apa yang telah mereka uraikan pada jawaban sebelumnya.

Berdasarkan data yang didapat dari tiga kelompok diatas, dapat diambil kesimpulan sebuah analisis data mengenai bagaimana seluruh siswa memahami materi dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*. “Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa merespon secara positif ketika diterapkannya metode *Problem Based Learning*. Dapat dilihat ketika

melakukan diskusi pada pengerjaan LKPD bersama teman kelompoknya, siswa sama-sama mencari solusi permasalahan dan saling bertukar pendapat. Antar siswa saling bekerjasama dalam melakukan penugasan.”[LO2.1.02]

Metode yang menggunakan sistem pengangkatan suatu masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dari ketiga kelompok yang memahami, mereka dapat menyebutkan materi yang terkait dengan permasalahan yang kemudian dapat mengambil hikmah dari permasalahan yang ditemukan. Siswa lebih memahami materi dengan diulang-ulang dihadapkan dengan sebuah permasalahan yang dikaitkan dengan isi materi, sehingga lebih mudah bagi mereka mengingat materi yang dipelajari.

Hasil analisis dari tugas lembar kerja peserta didik pada setiap kelompok diantaranya :

- Analisis permasalahan

Kelompok I : identifikasi yang diberikan ialah gambaran secara umum, masalah-masalah yang ditemukan tidak tertulis dengan rinci.

Kelompok II : cara mereka mengidentifikasi permasalahan secara jelas dan terurai, disesuaikan dengan gambar yang dituju.

Kelompok III : masalah yang ditemukan sesuai dengan gambaran.

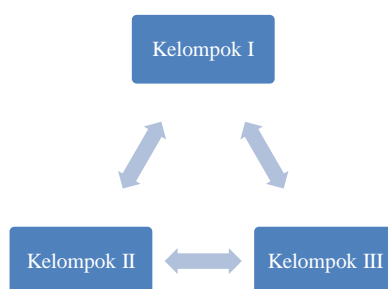
- Pemberian solusi pada setiap permasalahan

Kelompok I => rincian solusi yang ditemukan lebih jelas dengan membagikan suatu penjelasan solusi baik dari orangtua maupun guru.

Kelompok II => solusi yang diberikan oleh kelompok ini secara global cara anak menghormati orangtua dan guru.

Kelompok III => memberikan solusi yang baik dan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

- Uraian materi dan pengambilan hasil kesimpulan



Terdapat persamaan pada setiap kelompok dalam menguraikan materi dan pengambilan kesimpulan. Mereka memberikan penjelasan terkait materi baik pengertian, pesan, hikmah, maupun dalil yang terkait. Perbedaan pada setiap kelompok terletak pada cara mereka mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi. Akan tetapi mereka memiliki point yang sama seperti yang mereka ingin uraikan, hanya dengan ungkapan yang berbeda.

d. Persentasi dan Diskusi

Pada bagian ini, semua siswa melakukan persentasi terhadap apa hasil yang mereka dapat dari mengerjakan Lembar Kerja Peserta

Didik tersebut. Sesuai urutan kelompok untuk maju kedepan kelas dan melakukan persentasi, yang kemudian dilakukan diskusi terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok yang lain. Setiap siswa mempertanggungjawabkan hasil yang mereka dapat baik dari masalah yang mereka temukan dalam gambar maupun solusi yang mereka dapat dari hasil diskusi teman sekelompok.

- Hasil Penelitian pada Dokumentasi

Beberapa dokumen yang ditemukan sebagai data yang mendukung proses pelaksanaan penelitian. Diantaranya ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media video, dan penugasan siswa yang diperintahkan oleh guru. Dalam RPP, tertulis pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* dengan media apresiasinya video. Empat kali jam pelajaran merupakan waktu yang cukup pada saat masa pandemi dimana dalam seminggu jam pelajaran berubah menjadi satu jam pelajaran saja.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelumnya tertera pada RPP dan jadwal pelaksanaan dengan penerapan metode *Problem Based Learning*. Saat itu dokumen yang ditemukan pada tanggal 3 November 2021 hari rabu. Video yang ditampilkan oleh guru berupa salah satu contoh yang terkait dengan materi Toleransi. Guru menampilkan beberapa menit dari video kemudian dilanjutkan penugasan oleh siswa. Diantaranya yang disebutkan ialah siswa mengamati video dan mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Kemudian mencatat kesimpulan dan hikmah sesuai dengan ungkapan masing-masing siswa.

4. Upaya Meningkatkan Pengalaman Pembelajaran Siswa dengan Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan materi merupakan tugas yang penting bagi seorang guru. Sebagaimana penggunaan metode tersebut guna salah satunya untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran bagi siswa. Antara guru dengan siswa yang nantinya dapat melaksanakan suatu pembelajaran dengan nyaman. Mengenai penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI terhadap materi. Sebagaimana hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI di SMA Istiqlal dengan menerapkan tiga hal untuk mengupayakan peningkatan pengalaman pembelajaran siswa.

“Penerapan metode yang baru dan sesuai dengan kebutuhan materi beserta keadaan siswa sangat penting sehingga pelaksanaan pembelajaran berproses dengan lancar [IM.1.01]. Pertama saya menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu media yang saya gunakan LKPD dengan apresiasi video atau gambar atau yang lainnya. Dan yang terakhir siswa melakukan persentasi diskusi. Salah satu upaya dalam penerapan metode ini ialah dengan siswa mampu menemukan masalah dan solusinya serta siswa belajar dengan cara berkelompok. Kemudian saya juga mengaitkan materi dengan permasalahan yang ada di kehidupan nyata supaya lebih mudah dipahami dan siswa diupayakan dapat menerapkan apa yang telah diketahui dan dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. [IM.1.02]”³⁸

³⁸ Wawancara bersama Ibu Ifa Musdlolifah, S.Th.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo, Tanggal 09 Maret 2022.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti beralih pada sumber selanjutnya yaitu ketua kelas XI Ainun Indri A. yang akrab dipanggil indri dan menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning* dapat menemukan dan mencari pemecahan permasalahan sehingga ia lebih ingat materi yang dipelajarinya.

“Saya senang belajar dengan metode (*Problem Based Learning*) ini mbak. Saya dan teman-teman merasakan suasana belajar yang baru atau berbeda dari sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah atau mendengarkan guru mengajar saja [AIA.1.01]. Dengan ini kita dihadapkan dengan suatu permasalahan kemudian mencari solusinya, diakhir pembelajaran kita mencari keterkaitan dengan materi sehingga kita lebih mudah mengingat dan memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya. Kita harus lebih teliti dalam memahami masalah yang ada dan mencari penyelesaiannya.[AIA.1.02]”³⁹

Dari pendapat Indri diatas, dapat diketahui bahwa metode *Problem Based Learning* dapat mengupayakan peningkatan pengalaman pembelajaran bagi siswa. Salah satunya dengan mereka yang berhadapan dengan cara memahami masalah dan mencari solusi/penyelesaian. Yang nantinya dikaitkan dengan materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Apa yang mereka temukan dalam masalah dan penyelesaiannya membuat lebih paham dan mudah mengingat materi yang didapat.

Selain melihat dari sudut pandang satu siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang lain supaya mendapatkan sudut pandang yang berbeda yakni siswa bernama Lilis Indah Isnaini yang akrab dipanggil Indah terkait pengalaman belajar dia dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning*.

³⁹ Wawancara bersama Ainun Indri A., salah satu siswa selaku ketua kelas XI SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo, Tanggal 09 Maret 2022.

“Dari pendapat saya mirip dengan apa yang dikatakan Indri mbak. Tapi selain point dari metode *Problem Based Learning* yang bermula dari mencari permasalahan dan pemecahan masalah, saya juga lebih senang dengan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok [LII.1.05]. Jadi saya dan teman-teman tidak hanya belajar dengan duduk di meja mendengarkan ceramah dari guru menjelaskan materi, tapi juga ada suasana baru. Suasananya juga santai kalau belajar berkelompok walaupun harus berdiskusi [LII.1.06]. Dengan belajar berkelompok itu saya lebih memahami materi karena lebih enak juga bisa belajar bareng mencari informasi, bertukar pendapat, diskusi dan lainnya.[LII.1.07]”⁴⁰

Dari pendapat yang dikatakan Indah, ia juga merasakan pengalaman yang baru dalam belajar. Ia lebih menyukai belajar dengan berkelompok. Salah satunya yaitu dengan penerapan metode *Problem Based Learning* ini ada suasana baru dengan belajar kelompok yang berhadapan dengan kisah nyata atau permasalahan yang biasa ditemukan di lingkungan kita serta berdiskusi mencari solusi dan mengaitkan pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Ifa Musdlolifah, S.Th.I selaku guru PAI di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo terkait respon siswa ketika pembelajaran yang akan diberikan pada siswa yang berkaitan dengan materi *Problem Based Learning*.

“Respon siswa lebih baik dari sebelumnya. Jadi dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran. Ketika berdiskusi ia paham dengan permasalahan yang ada dan mencari solusinya. Ketika ditanya terkait materi mereka lebih sering menjawab dengan benar [IM.2.01]. Metode ini bisa saja diterapkan asalkan tetap menyesuaikan dengan materi. Tapi tidak bisa sering diterapkan karena akan berpengaruh pada kemampuan siswa yang rendah terhadap cara ia berkomunikasi dengan kelompok dan cara berpendapat. [IM.2.02]”

⁴⁰ Wawancara bersama Lilis Indah Isnaini, salah satu siswa kelas XI SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo, Tanggal 09 Maret 2022.

Melihat hasil wawancara Ibu Ifa diatas, dapat dilihat bahwa respon siswa yang positif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang awalnya merasa bosan dengan pembelajaran kemudian aktif dengan diterapkannya metode ini. Siswa lebih suka berdiskusi bersama teman-temannya karena merasakan ia bisa mengeluarkan pendapatnya. Dalam sebuah kelompok juga berguna pada peningkatan berfikir siswa. Mereka mencari beberapa solusi terkait permasalahan yang berbeda kemudian mencari jalan tengah dengan adanya pendapat dari teman yang lain.

“Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru baik pertanyaan terkait materi, dalil, maupun mencari contoh permasalahan dari kehidupan sekeliling. Respon siswa yang terlihat dapat diketahui jika mereka sudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.”[LO2.1.03]

Selain itu, ditetapkan suatu permasalahan yang akan diberikan pada siswa untuk dipahami yang terkait dengan kehidupan nyata. Dan diupayakan siswa juga menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menerapkan pembelajaran yang membangun dan mengembangkan kognitif siswa dengan siswa sendiri yang mencari permasalahan terkait materi sesuai dengan pengalaman kehidupan siswa.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat hasil wawancara sebelumnya, penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Begitu juga dengan peningkatan pengalaman pembelajaran siswa. Baik dari segi pemahaman masalah maupun penyelesaian masalah

sehingga dalam mengingat materi lebih mudah karena diulang-ulang dan dikaitkan dengan permasalahan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI

Dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat hal yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran. Begitu juga yang terjadi di kelas XI SMA Istiqlal ditemukan beberapa faktor yang terjadi waktu proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Diantaranya ialah :

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam penerapan metode *Problem Based Learning* di kelas XI SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo.

- Jiwa profesional seorang guru

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo mempunyai jiwa profesionalnya sebagai seorang guru dengan mengetahui kemampuan masing-masing siswanya. Ia melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tegas dalam menghadapi para siswa. Ia memahami siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga bisa menyesuaikan metode yang akan dipakai ketika pembelajaran. Ia menggunakan salah satu metode yaitu *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Sehingga siswa juga merasa nyaman dan dapat memahami lebih baik materi yang akan diajarkan pada waktu pembelajaran berlangsung.

- Jam pelajaran yang cukup

Metode *Problem Based Learning* di kelas XI SMA Istiqlal memiliki waktu yang cukup untuk diterapkan. Dua kali jam pelajaran lumayan termasuk waktu yang pas untuk penerapan metode ini. Dengan sistem pembentukan kelompok menggunakan media Lembar Kerja Peserta Didik dan diapresiasi menggunakan gambar, siswa dihadapkan dengan menganalisis gambar atau permasalahan dan berdiskusi dengan kelompoknya terkait pemecahan masalah yang telah ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara dari Guru PAI yakni Ibu Ifa Musdlolifah, S.Th.I mengatakan :

“Salah satu faktor pendukungnya yaitu jam pelajaran yang cukup. Dua kali jam pelajaran dengan penjelasan materi secara singkat, kemudian pembentukan kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik, dan disusul dengan persentasi dan diskusi. Dalam LKPD itu siswa memerlukan beberapa menit yang panjang untuk memahami dan mengidentifikasi gambar, mencari solusi, mengaitkan materi dan menyimpulkan. Dan Alhamdulillah sesuai dengan rencana pembelajaran waktu yang cukup. Tapi kalau keadaan masih pandemi dan jam pelajaran berubah menjadi satu kali jam pelajaran itu sepertinya tidak bisa dilakukan metode *Problem Based Learning* karena waktunya tidak cukup. Dan pasti memerlukan dua sampai tiga kali pertemuan. [IM.2.03]”⁴¹

⁴¹ Wawancara bersama Ibu Ifa Musdlolifah, S.Th.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo, Tanggal 09 Maret 2022.

- Motivasi siswa yang positif

Dapat diketahui melalui hasil observasi yang telah dilakukan, dengan penerapan metode *Problem Based Learning* siswa lebih mudah memahami materi dan mengingatnya. Ketika siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, mereka lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Indri dalam wawancara "*Belajar dengan berkelompok. Kita paham materi karena kita mencari informasi yang terkait dengan masalah jadi lebih paham materinya.*[AIA.2.04]"⁴²

Para siswa saling berargumen memberikan pendapatnya dalam menganalisis masalah dan mencari solusinya. Lebih lagi ketika melaksanakan persentasi, siswa aktif dalam berdiskusi artinya motivasi siswa dalam belajar meningkat dengan metode yang diterapkan oleh guru. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

- Sarana pendidikan yang memadai

Sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran, sekolah menyediakan sarana yang menunjang suksesnya pembelajaran. Pada penerapan metode *Problem Based Learning* guru menggunakan alat dan sarana yang sesuai dengan kebutuhan. Jika media menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dengan apresiasi medianya gambar, itu cukup dengan mencari gambar kemudian cetak di sekolah. Dan sekolah juga

⁴² Wawancara bersama Ainun Indri A., salah satu siswa selaku ketua kelas XI SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo, Tanggal 09 Maret 2022.

menyediakan LCD proyektor jika menggunakan media apresiasinya sebuah video atau rekaman dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

- Sumber atau buku yang kurang memadai

Dapat dilihat dari buku yang dipakai oleh siswa ialah buku LKS. Tidak ada buku penunjang lainnya. Sehingga para siswa sulit mencari informasi terkait materi dari sumber yang lainnya. Pembelajaran juga hanya terbatas pada satu buku yaitu LKS. Mereka sering mengalami kebingungan jika membutuhkan materi yang mendalam atau informasi yang tidak ada dalam LKS tersebut. Sesekali guru membawa sumber yang lain tapi itu hanya satu buku sebagai pegangan pengajaran. Seperti yang dikatakan oleh Lilis dalam wawancara *“kurangnya buku jadi kita butuh informasi atau materi yang lebih luas tapi tidak ada buku yang lain untuk dijadikan sumber.”*[LII.2.05]

- Tingkat kemampuan siswa yang beragam

Yang menjadi faktor penghambat pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* ialah tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Kebanyakan siswa memang lebih suka dan lebih termotivasi dengan metode ini karena berkelompok, berdiskusi, dan persentasi. Akan tetapi dari beberapa siswa yang masih pasif dan lebih memberikan pekerjaannya kepada teman sekelompoknya. Dan beberapa dari siswa itu kurang menyampaikan pendapat dan

saling bertukar informasi dengan kelompoknya karena merasa kemampuan ia dalam berdiskusi kurang.

Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan metode *Problem Based Learning* “Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan pada saat itu diantaranya ialah beberapa sarana seperti LCD tersedia ketika guru memerlukan, dan keprofesional seorang guru dalam memilih metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta faktor yang menghambat pada pembelajaran siswa diantaranya buku yang dijadikan sumber masih satu buku LKS dan beberapa siswa juga masih kurang aktif berbicara didepan kelas karena ketinggian kemampuan mereka yang berbeda.”[LO2.2.01]

B. Pembahasan

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Terdapat beberapa macam langkah-langkah penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Sebagaimana salah satu contoh yang diterapkan dengan *Problem Based Learning* berorientasi pada sistem berbasis masalah diantaranya (1) Penyampaian materi serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) Mengorganisasi siswa dalam beberapa kelompok sesuai kebutuhan bahan ajar, (3) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan pencarian informasi atau dalam memahami permasalahan serta pemecahannya, (4) Menyajikan hasil pekerjaan yang telah ditemukan dari hasil diskusi, (5) Melakukan

proses pemecahan masalah dan mengevaluasi hasil yang berkaitan dengan materi.⁴³ Guru berperan memilih dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Rencana pembelajaran yang tersusun kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang baik sesuai yang diharapkan.

Di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam seperti langkah-langkah yang telah terurai diatas. Ibu Ifa Musdlolifah, S.Th.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan metode *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah tersebut dibantu oleh media Lembar Kerja Peserta Didik. Dan media apresiasi yang pernah digunakan ialah seperti gambar, video, drama, permainan, dan lain sebagainya. Penggunaan tersebut sesuai dengan kebutuhan materi dan kesenangan siswa.

Penerapan metode *Problem Based Learning* memiliki keunggulan tersendiri dengan sistem yang berhadapan dengan masalah kemudian pemecahannya. Dalam teori Warsono dan Hariyanto mengatakan ketika pembelajaran menggunakan metode ini terdapat beberapa keunggulan diantaranya siswa akan belajar terbiasa dengan permasalahan dan cara menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lainnya akan tumbuh interaksi sosial yang baik dengan adanya sistem berkelompok.⁴⁴ Begitu juga hasil yang telah

⁴³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).

⁴⁴ Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif : Teori dan Asesmen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

diterapkan SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo dengan metode *Problem Based Learning*. Antara siswa dan guru saling mengalami perubahan yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Siswa mendapatkan suasana belajar yang baru dengan metode yang dipakai oleh guru, serta belajar dengan cara menganalisis permasalahan dan mencari solusinya. Sehingga apa yang didapat dari hal itu membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan.

2. Upaya Meningkatkan Pengalaman Pembelajaran Siswa dengan Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo Ibu Musdlolifah, S.Th.I mengupayakan pembelajaran secara baik dan kondusif. Salah satunya mengupayakan agar pengalaman belajar siswa itu meningkat dengan cara ia menerapkan metode *Problem Based Learning* untuk pemahaman siswa terhadap materi. Point utama metode *Problem Based Learning* ialah dengan basis menghadapi masalah dan penyelesaiannya. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru sesuai dengan langkah penerapan metode tersebut.

Sejalan dengan pembahasan dalam buku terkait kemampuan pemecahan masalah dimana siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan baik permasalahan yang disediakan oleh guru atau melihat dari fakta kehidupan nyata. Siswa akan menganalisis permasalahan dan menyelesaikannya. Pencarian solusi atau memecahkan masalah akan membuat siswa lebih mandiri dalam proses berfikir dan memahami konteks materi. Dan mampu mengembangkan apa yang telah dipahami

terkait masalah tersebut dengan materi sehingga ditemukan penyelesaian masalahnya.⁴⁵

Dalam peningkatan pengalaman belajar siswa, selain berupaya pada proses pemecahan masalah ada beberapa juga hal yang berkaitan. Salah satunya dengan keterampilan dalam berkelompok. Adanya kelompok menjadikan siswa bisa belajar dengan lebih baik. Dengan metode *Problem Based Learning* yang mengangkat basis permasalahan menjadikan antar siswa saling mencari informasi, bertukar pikiran dan pendapat, berdiskusi, dan mengambil kesimpulan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo tentunya mendapatkan hal yang mendukung bagi pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

Jiwa profesional seorang guru sangat diperlukan dalam menjalankan proses pembelajaran. Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat diperhatikan beberapa hal salah satunya ialah sebuah kinerja seorang guru. Kinerja guru bisa dilihat melalui hasil kerja guru dalam menjalankan tanggungjawabnya mengelola kelas dan menyusun

⁴⁵ A M Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

rencana pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kebutuhan. Seorang guru diupayakan mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik. Kinerja guru yang baik apabila hal tersebut dapat dikembangkan dengan cara menguasai bahan ajar, kreatif dalam memilih metode maupun cara menyampaikan materi, komitmen dan disiplin dalam mengajar, dan lain sebagainya serta dapat menjadikan dirinya sebagai tauladan dengan mempunyai kepribadian yang baik bagi seluruh siswanya.⁴⁶ Sebagaimana yang telah diterapkan oleh guru PAI di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo dengan menggunakan metode yang baik yang sesuai dengan bahan ajar materi dan kebutuhan siswanya.

Jam pelajaran yang cukup dan sarana pendidikan yang memadai menjadi penunjang atau pendukung dari penerapan metode yang baik. Metode *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang lumayan lama dengan menerapkan langkah-langkahnya. Mengawali analisis masalah dan mencari penyelesaiannya. Ditambah dengan sistem bekerja secara kelompok membutuhkan antar siswa untuk saling bertukar informasi agar dapat menyimpulkan suatu solusinya.

Kemudian dengan adanya saling bertukar informasi dalam kelompok, dapat menumbuhkan sifat positif bagi siswa. Motivasi siswa bertambah karena adanya kewajiban ia berpendapat dan bertanggungjawab untuk menganalisis suatu permasalahan dan mencari penyelesaiannya. Ada sebuah pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa jika ada hal yang kurang dipahaminya. Keinginan dalam bertanya

⁴⁶ Nanang Fattah, *Landasan Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

mengartikan bahwa terdapat refleksi pada dirinya tentang rasa keingintahuan. Dan peran seorang guru harus bisa memberikan refleksi pada siswa untuk menemukan konsep jawaban yang terbaik. Sehingga belajar siswa berada pada situasi kesenangan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

b. Faktor Penghambat

- Sumber atau buku yang kurang memadai

Terbatasnya sumber atau buku dalam pembelajaran menjadi faktor penghambat suksesnya pembelajaran. Ketika dengan penerapan metode *Problem Based Learning*, siswa akan diperintahkan untuk mencari informasi yang terkait dengan permasalahan dan mencari penyelesaiannya. Sedangkan sumber atau buku yang kurang menghambat siswa untuk mencari informasi yang baru sehingga siswa masih kurang mengembangkan pengetahuannya dengan informasi baru yang ingin mereka temukan.

- Tingkat kemampuan siswa yang beragam

Faktor lain ialah tingkat kemampuan siswa yang beragam. Dapat diketahui bahwa kemampuan siswa yang beragam akan berpengaruh pada cara masing-masing siswa memahami materi. Siswa yang berada pada tingkat lebih lambat cara memahami materi, dia akan lebih sulit menghadapi analisis masalah dan mencari penyelesaian masalah tersebut. Ia akan merasa dirinya kurang percaya diri terhadap pendapat yang dimiliki dan lebih bereaksi pasif dalam berkelompok.

Pembahasan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nur Rohmah Fatmawati dalam skripsinya yang mengatakan bahwa terdapat kelemahan menggunakan metode *Problem Based Learning* ini. Dengan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang akan berkurang pula minat ia dalam belajar. Sehingga keyakinan ia terhadap cara penyelesaian masalah tidak sepenuhnya yakin dan ia akan menganggap apa yang dihadapinya dengan masalah tersebut sulit untuk dicari penyelesaiannya. Kemudian hal terakhir yang ada dipikrannya tidak ada rasa ingin untuk mencoba cari solusi terkait masalah yang ada.⁴⁷

⁴⁷ Nur Rohmah Fatmawati, *Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta*, Naskah Artikel Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan tentang penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal menerapkan metode *Problem Based Learning* di kelas XI untuk meningkatkan pemahaman siswanya. Metode *Problem Based Learning* diterapkan dengan beberapa langkah selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya :

- a. Penyampaian materi oleh guru
- b. Pembagian kelompok
- c. Pengerjaan tugas (Lembar Kerja Peserta Didik)

Media yang digunakan ialah Lembar Kerja Peserta Didik dengan media apresiasi sebuah gambar. Langkah-langkah yang dikerjakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik tersebut dengan metode *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- Memahami masalah dengan mengamati gambar
- Mengidentifikasi masalah
- Melaksanakan penyelesaian atau mencari solusi

- Menentukan keterkaitan antara penyelesaian dengan materi
- Mengambil kesimpulan

d. Persentasi dan diskusi

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI

Penerapan metode *Problem Based Learning* di kelas XI SMA Istiqlal untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adanya hal yang mendukung dari sekolah maupun dari siswanya sendiri. Faktor pendukung diantaranya ialah seorang guru yang professional, jam pelajaran yang cukup, sarana pendidikan yang memadai sesuai kebutuhan, dan motivasi siswa yang positif. Sedangkan faktor penghambat ialah sumber atau buku yang kurang tersedia serta tingkat kemampuan siswa yang beragam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap memahami situasi kondisi dan kebutuhan siswanya. Dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda membutuhkan perhatian lebih dari seorang guru. Serta dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kebutuhan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

2. Peserta didik diharapkan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya metode yang berbeda oleh guru agar siswa lebih mudah memahami. Diharapkan lebih semangat dalam belajar. Meningkatkan motivasi belajarnya dengan bertukar informasi bersama teman dan menyampaikan pendapatnya ketika melaksanakan diskusi.
3. Bagi peneliti lain yang hendak ingin melaksanakan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, diharapkan untuk lebih teliti lagi dalam menentukan subyek penelitian. Diharapkan untuk mencari informasi dan menemukan pengetahuan yang lebih luas terkait metode *Problem Based Learning* sehingga penelitian yang akan dilaksanakan lebih baik dan memberikan perkembangan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* , 4, 24-31.
- Amin, A. F. (2015). *Metode Pembelajaran Agama Islam* (1 ed.). Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baba, M. A. (2012). Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah IQRA'* , 6.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Erwan Juhara, E. B. (2005). *Cendekia Berbahasa*. Jakarta: PT Setia Purna Inves.
- Fatmawati, Nur Rohmah. 2014. *Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta*. Naskah Artikel Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fattah, N. (2003). *Landasan Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, E. Y. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* .
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran* . Yogyakarta: Insan Madani.
- Hariyanto, W. &. (2012). *Pembelajaran Aktif : Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartoyo. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismaimuza, D. (2010). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Sikap Siswa smp. *Jurnal Pendidikan Matematika* , 4.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.

- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nana, S. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran: Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Nasution, Harun. (1986). *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI Press.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Prenada Media Group.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nur, A. M. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving : Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Prasetyaningrum, N. d. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Rahman, N. (2009). *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (1 ed.). Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rohman, M. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sari, Yuni Kurnia. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Soendari, T. (2001). *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Eko. 2019. *Penerapan Metode Problem Base Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Perilaku Penyayang terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

U Setyorini, S. S. (2011). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal PFI*.

Uhbiyati, N. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Wijaya, H. d. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yamin, M. (2013). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ifa Musdlolifah, S.Th.I

Jabatan : Guru PAI kelas XI

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/ Reduksi
1	Bagaimana pembelajaran saat ini di kelas XI dengan penggunaan metode baru ?	Pembelajaran saat ini sama halnya dengan pembelajaran sebelumnya. Akan tetapi dengan penerapan metode yang baru itu lebih baik. “Penerapan metode yang baru dan sesuai dengan kebutuhan materi beserta keadaan siswa sangat penting sehingga pelaksanaan pembelajaran berproses dengan lancar.” Metode yang bermacam-macam perlu disiapkan dengan matang karena takut membutuhkan waktu yang lama. Tapi Alhamdulillah metode PBL ini cukup dengan 2 jam pelajaran baik digunakan dengan satu atau dua pertemuan	IM.1.01

2	Sudah berapa kali Ibu menerapkan metode <i>Problem Based Learning</i> di kelas XI ?	Saya mencoba menerapkan metode <i>Problem Based Learning</i> sesuai dengan bahan materi. Sudah kesekian kalinya diterapkan di kelas XI dan kalau tidak salah sudah dua kali menerapkan metode ini	-
3	Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh ibu dengan metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Langkah-langkah yang saya terapkan diantaranya yaitu “Pertama saya menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu media yang saya gunakan LKPD dengan apresiasi video atau gambar atau yang lainnya. Dan yang terakhir siswa melakukan persentasi diskusi. Salah satu upaya dalam penerapan metode ini ialah dengan siswa mampu menemukan masalah dan solusinya serta siswa belajar dengan cara berkelompok. Kemudian saya juga mengaitkan materi dengan permasalahan yang ada di kehidupan nyata supaya lebih mudah dipahami dan siswa diupayakan dapat menerapkan apa yang telah diketahui dan dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.”	IM.1.02
4	Apakah setelah diterapkannya metode <i>Problem Based Learning</i> siswa lebih	Sejauh ini saya lihat mereka senang dengan metode ini dan lebih mudah paham materi karena metode ini berpacu pada masalah dan	-

	mudah memahami materi bu ?	penyelesaian. Yang kemudian dikaitkan dengan materi sehingga mereka lebih mengingat dan paham materi	
5	Bagaimana respon siswa terhadap metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran. Selain dengan metode yang baru, juga senang dengan bekerja secara kelompok	-
6	Bagaimana cara Ibu mengetahui jika siswa itu lebih memahami materi dengan diterapkannya metode ini ?	“Respon siswa lebih baik dari sebelumnya. Jadi dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran. Ketika berdiskusi ia paham dengan permasalahan yang ada dan mencari solusinya. Ketika ditanya terkait materi mereka lebih sering menjawab dengan benar”	IM.2.01
7	Terkait dengan penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> ini, apa upaya Ibu untuk menambah pengalaman belajar siswa ?	Saya melihat point dari metode ini siswa lebih mudah berhadapan dengan permasalahan dan penyelesaiannya. Dan dalam berkelompok bisa belajar dengan lebih baik	-
8	Apakah metode <i>Problem Based Learning</i> ini bisa diterapkan seterusnya ?	“Metode ini bisa saja diterapkan asalkan tetap menyesuaikan dengan materi. Tapi tidak bisa sering diterapkan karena akan berpengaruh pada kemampuan siswa yang rendah terhadap cara ia berkomunikasi	IM.2.02

		dengan kelompok dan cara berpendapat”	
9	Apakah hal yang mendukung maupun menghambat selama pelaksanaan pembelajaran ini bu ?	Tentunya ada. “Salah satu faktor pendukungnya yaitu jam pelajaran yang cukup. Dua kali jam pelajaran dengan penjelasan materi secara singkat, kemudian pembentukan kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik, dan disusul dengan persentasi dan diskusi. Dalam LKPD itu siswa memerlukan beberapa menit yang panjang untuk memahami dan mengidentifikasi gambar, mencari solusi, mengaitkan materi dan menyimpulkan. Dan Alhamdulillah sesuai dengan rencana pembelajaran waktu yang cukup. Tapi kalau keadaan masih pandemi dan jam pelajaran berubah menjadi satu kali jam pelajaran itu sepertinya tidak bisa dilakukan metode <i>Problem Based Learning</i> karena waktunya tidak cukup. Dan pasti memerlukan dua sampai tiga kali pertemuan.”	IM.2.03

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ainun Indri A.

Jabatan : Ketua kelas XI

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Tempat : Ruang kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/ Reduksi
1	Bagaimana pendapatmu terkait penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> ?	“Saya senang belajar dengan metode (<i>Problem Based Learning</i>) ini mbak. Saya dan teman-teman merasakan suasana belajar yang baru atau berbeda dari sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah atau mendengarkan guru mengajar saja”	AIA.1.03
2	Bagaimana cara memahami atau mencari permasalahan yang terkait dengan materi ?	Itu kita diberikan gambaran permasalahan oleh guru kadang juga kita sendiri yang mencari permasalahannya yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Jadi itu lebih mudah kita nanti mencari solusinya	-
3	Apakah lebih bisa	Kalau saya pribadi iya mbak,	AIA.1.04

	memahami materi dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> ?	karena metode yang berbeda dilakukan oleh guru. “Dengan ini kita dihadapkan dengan suatu permasalahan kemudian mencari solusinya, diakhir pembelajaran kita mencari keterkaitan dengan materi sehingga kita lebih mudah mengingat dan memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya. Kita harus lebih teliti dalam memahami masalah yang ada dan mencari penyelesaiannya”	
4	Apakah itu termasuk dalam peningkatan pengalaman belajar ?	Iya mbak, selain bertemukan suatu permasalahan kita juga dapat pengalaman baru, suasana belajar baru, melakukan diskusi, dan lain-lain	-
5	Selain itu, tingkat kesenangan yang kamu peroleh dari cara pemahaman materi apa ?	“Belajar dengan berkelompok. Kita paham materi karena kita mencari informasi yang terkait dengan masalah jadi lebih paham materinya.”	AIA.2.04

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Narasumber : Lilis Indah Isnaini

Jabatan : Siswa kelas XI

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Tempat : Ruang kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/ Reduksi
1	Bagaimana pendapatmu terkait metode <i>Problem Based Learning</i> ?	“Dari pendapat saya mirip dengan apa yang dikatakan Indri mbak. Tapi selain point dari metode <i>Problem Based Learning</i> yang bermula dari mencari permasalahan dan pemecahan masalah, saya juga lebih senang dengan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok.” Dan saya lebih memahami materi dengan mengerjakan LKPD ini mbak daripada hanya mendengarkan penjelasan guru dengan ceramah	LII.1.05
2	Apa yang membuatmu lebih paham materi dengan metode	“Jadi saya dan teman-teman tidak hanya belajar dengan duduk di meja mendengarkan	LII.1.06

	<i>Problem Based Learning ?</i>	ceramah dari guru menjelaskan materi, tapi juga ada suasana baru. Suasananya juga santai kalau belajar berkelompok walaupun harus berdiskusi.” Lebih paham materinya ya karena belajar bersama mbak, tidak sendiri-sendiri jadi bingung	
3	Apakah dengan metode ini membawa hal positif bagi siswa untuk memahami materi ?	Menurut saya iya. Karena ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka lebih banyak merespon ya artinya sepertinya sudah paham dengan materi	-
4	Menurutmu sendiri, bagaimana cara memahami materi dengan baik ?	Menurut saya “dengan belajar berkelompok itu saya lebih memahami materi karena lebih enak juga bisa belajar bareng mencari informasi, bertukar pendapat, diskusi dan lainnya”	LII.1.07
5	Seperti apa tingkat kesenangan yang kamu dapat dengan metode ini dalam memahami materi ?	Kalau saya senang mbak. Lebih mudah menurut saya dan suasana belajarnya lebih nyaman dan intinya tidak merasa ngantuk saat pembelajaran berlangsung	-

6	Apa ada kendala dalam pembelajaran dengan metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Ada mbak. Salah satunya ialah “kurangnya buku jadi kita butuh informasi atau materi yang lebih luas tapi tidak ada buku yang lain untuk dijadikan sumber”	LII.2.05
---	--	---	----------

Lampiran 4**Lembar Observasi I**

Hari/Tanggal : 23 Februari 2022

Kegiatan : Pengamatan Proses Pembelajaran

Lokasi : Kelas XI

Deskripsi
<p>Peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung mata pelajaran PAI di kelas XI. Sebelum sekolah dimulai, peneliti sudah datang ke sekolah terlebih dahulu untuk melihat keadaan lingkungan sekolah sebagai data tambahan pada penelitian. Ketika jam pelajaran dimulai, peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI. Pada waktu itu guru menggunakan metode ceramah pada pembelajaran.</p> <p>Saat pembelajaran berlangsung ketika guru memberikan penjelasan terkait materi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di dalam kelas. Beberapa murid tidak mendengarkan guru baik dari mereka yang ngobrol sendiri dengan temannya, ada yang mengantuk, bahkan ada juga yang mencari kesibukan sendiri dengan mencorat-coret bukunya. Suasana kelas yang terdengar hanya suara guru menjelaskan materi. Siswa menjawab ketika ditanya oleh guru kemudian kembali diam. Ini hari pertama peneliti melihat bagaimana kondisi kelas XI ketika proses pembelajaran dilangsungkan.</p>

Lampiran 5

Lembar Observasi II

Hari/Tanggal : 2 Maret 2022

Kegiatan : Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Lokasi : Kelas XI

Deskripsi	Coding/ Reduksi
<p>Peneliti melihat proses pembelajaran dilangsungkan di kelas XI dengan mata pelajaran PAI dan menerapkan metode <i>Problem Based Learning</i>. “Guru menerapkan metode <i>Problem Based Learning</i> dengan langkah-langkah yang sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya” yang dikatakan oleh guru tersebut. Diawali dengan pembuka pembelajaran seperti biasanya dan dilanjut dengan inti kegiatan. Guru memberikan sedikit penjelasan terkait materi yaitu hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Kemudian dilanjutkan dengan siswa dibagi menjadi kelompok dan mengerjakan tugas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Yang terakhir yaitu melaksanakan persentasi dan diskusi.</p>	LO2.1.01
<p>“Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa merespon secara positif ketika diterapkannya metode <i>Problem Based Learning</i>. Dapat dilihat ketika melakukan diskusi pada pengerjaan LKPD bersama teman kelompoknya, siswa sama-sama mencari solusi permasalahan dan saling bertukar pendapat. Antar siswa saling bekerjasama dalam melakukan penugasan.”</p>	LO2.1.02
<p>Pada tahap terakhir yaitu persentasi dan diskusi ditambah dengan ajuan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Peneliti melihat ada beberapa perubahan pada saat pembelajaran tersebut. “Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru baik pertanyaan</p>	LO2.1.03

<p>terkait materi, dalil, maupun mencari contoh permasalahan dari kehidupan sekeliling. Respon siswa yang terlihat dapat diketahui jika mereka sudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.” Dengan penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> siswa mudah mengingat materi karena mulai terbiasa mengingat dengan permasalahan dan solusi yang ditemukan berhubungan dengan materi yang dipelajarinya.</p> <p>“Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan pada saat itu diantaranya ialah beberapa sarana seperti LCD tersedia ketika guru memerlukan, dan keprofesional seorang guru dalam memilih metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta faktor yang menghambat pada pembelajaran siswa diantaranya buku yang dijadikan sumber masih satu buku LKS dan beberapa siswa juga masih kurang aktif berbicara didepan kelas karena ketinggian kemampuan mereka yang berbeda.”</p> <p>Pembelajaran selesai ditutup dengan kesimpulan dan beberapa hikmah yang dapat diambil dari materi pada saat itu. Peneliti melanjutkan mengamati dan mengumpulkan data sebagai dokumentasi kegiatan maupun lingkungan sekolah sampai akhirnya peneliti merasa cukup dengan pengamatan hari itu.</p>	LO2.2.01
--	----------

Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Ifa Musdlolifah, S.Th.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membahas terkait penerapan metode *Problem Based Learning* yang digunakan di kelas XI SMA Istiqlal. Penggunaan metode ini guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi. Metode *Problem Based Learning* telah digunakan beberapa kali dan membuahkan hasil yang sama terhadap siswa. Adanya faktor pendukung baik dari respon siswa maupun situasi dan jam pelajaran yang ada. Sedangkan ada beberapa juga kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan metode tersebut diantaranya sumber atau buku yang kurang memadai serta tingkat kemampuan siswa yang beragam.



Wawancara bersama Lilis Indah Isnaini, salah satu siswa kelas XI SMA Istiqlal membahas terkait bagaimana pendapat tentang pelaksanaan metode *Problem Based Learning*. Dengan metode tersebut siswa lebih mudah memahami materi. Permulaan dengan suasana yang baru dan lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode tersebut dilakukan secara berkelompok yang membuat siswa lebih suka mengikuti pembelajaran. Ia mengatakan lebih mudah pembelajaran seperti itu karena dilakukan dengan berdiskusi mencari informasi terkait permasalahan dan mencari solusinya sehingga lebih mudah juga mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya.



Wawancara bersama Ainun Indri A. selaku ketua kelas XI SMA Istiqlal membahas terkait respon siswa terhadap penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Ia mengatakan selama proses

pembelajaran siswa lebih aktif memberikan pendapatnya. Karena selain dalam berkelompok, permasalahan yang diberikan oleh guru juga menyesuaikan pada masalah-masalah yang mudah kita lihat di sekitar kita. Dan pembelajaran lebih berwarna tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru. Biasanya diterapkan dengan media Lembar Kerja Peserta Didik jika menggunakan metode *Problem Based Learning*.



Wawancara kedua dengan Ibu Ifa Musdlolifah, S.Th.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membahas terkait bagaimana langkah selanjutnya dalam penerapan *Problem Based Learning*. Penerapan ini bisa terus dilaksanakan kedepannya dengan menyesuaikan pada materi. Siswa lebih mudah memahami dengan diterapkannya metode ini artinya untuk selanjutnya bisa dilaksanakan kembali menerapkan metode *Problem Based Learning*.

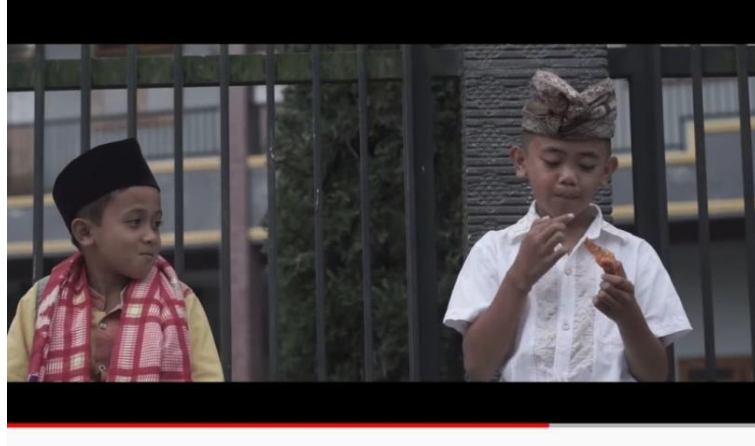
Lampiran 7

Dokumen Data Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti	KD : 1.Y.YY.3.Y dan 4.YY.4.YY.4.Y3
Sekolah : SMA Istiqal	Materi : Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 3
Kelas/Semester : XI / Ganjil	Alokasi Waktu : 4 pertemuan (3 x 45 menit)
Tujuan Pembelajaran	
Menganalisis makna Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, membaca Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharrijul huruf, mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar dan menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yuum/10 : 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 32	
Metode Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Metode PBL (Problem Based Learning) • Diskusi dan Tanya-jawab 	
Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. • Membuat apersepsi mengenai tentang Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 	
Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 serta hadis terkait. • Mencerami makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32serta hadis terkait. • Menanyakan cara membaca Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang luku tajwid, makna dan asbabun nuzul Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32serta hadis terkait. 	
Pertemuan 1	
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan cara Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi luku bacaan (tajwid) Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32. • Menyempatkan Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32serta hadis terkait. • Mengidentifikasi makna Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32serta hadis terkait. • Mendiskusikan manfaat menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5 : 32. 	
Pertemuan 2	
<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis luku bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32. • Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yuum/10 : 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5 : 32. • Menyimpulkan luku bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yuum/10 : 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5 : 32 serta hadis terkait. 	
Ketefektif dan konfirmasi	
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pencapaian siswa formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 	

RPP tanggal 3 November 2021 dengan penerapan PBL

Media dan Sumber Pembelajaran			
<ul style="list-style-type: none"> • Media : video dan gambar • LCD Proyektor • Sumber Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none"> - LKS PAI dan Budi Pekerti - Buku yang relevan lainnya sebagai pemancing pembelajaran 			
Pengetahuan		Penampilan	
Melalui soal pilihan ganda dan esai membaca Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharrijul huruf sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan	Melalui praktik membaca/ menghafal Q.S. Yuum/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharrijul huruf sesuai dengan instrumen penilaian Keterampilan	Melalui pengamatan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal	Melalui pengamatan semangat memusat ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal
Mengetahui		Kotaanyar, 3 November 2021	
Kepala Sekolah,		Guru Mata Pelajaran,	
Muh Fawaid, S.Hut		Ifa Musdholifah, S.Th.I	



Media apresiasi video terkait materi toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, 3 November 2021

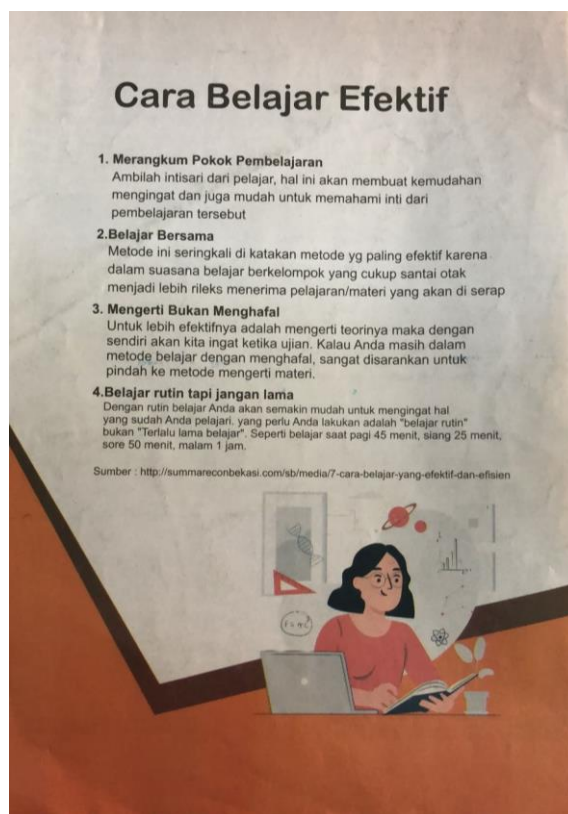
Permasalahan = 2 anak, 1 muslim dan 1 non muslim
 lalu yang muslim mau ke masjid
 tapi tidak punya sepeda. Sedangkan
 yang non muslim punya, jadi dia
 meminjamkannya kepada temannya
 yang muslim.

Hikmah dan Kesimpulan = 2 anak yang berbeda
 agama. tetapi saling membantu
 dan toleransinya kuat.

Salah satu hasil penugasan siswa pada tanggal 3 November 2021




Sampul depan dan belakang buku LKS kelas XI



Motivasi Belajar

Tahukah Anda betapa besar perjuangan orang tua untuk anaknya? Perjuangan orang tua dimulai semenjak anaknya masih berada di dalam kandungan. Perjuangan tersebut tidak pernah berhenti meskipun sang anak telah dewasa. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat besar. Tanggung jawab tersebut bukan hanya untuk urusan dunia akan tetapi juga akhirat. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dengan tepat sesuai ketentuan syariat Islam. Selain kepada orang tua, Islam juga memerintahkan agar setiap anak menghormati guru. Pelajari selengkapnya tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada materi berikut!



Gambar 2.1 Merawat ayah yang sakit
Sumber: <https://sanagi-phala.or.id>

Materi Pembelajaran

A. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Orang Tua (KD 3.6 dan 4.6 Pertemuan ke-5)

Allah Swt. memerintahkan agar kita senantiasa hormat dan patuh kepada orang tua setelah menjauhi syirik. Perhatikan firman Allah Swt. berikut!

وَقَضَىٰ رَبِّي وَأَنصِبُوا إِلَٰهَاتِكُمْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ۚ إِنَّمَا لَكُمْ إِلَٰهَةٌ وَاحِدَةٌ ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ عَلَىٰكَ الْكِتَابَ ۚ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧١﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusa lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (Q.S. al-Isra [17]: 23-24)

Restu orang tua sangatlah penting bagi seorang anak. Ketika seorang anak hendak melakukan suatu usaha, ia hendaknya meminta restu orang tuanya. Misalnya, saat ingin mencari ilmu atau mencari pekerjaan. Perhatikan hadis berikut!

رَضَىٰ اللَّهُ بِرِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطَ اللَّهُ بِسَخَطِ الْوَالِدَيْنِ (رواه البيهقي)

Artinya: "Rida Allah terletak pada rida orang tua, dan murka Allah terletak pada kemurkaan orang tua." (H.R. Baihaqi)

Seorang anak harus berusaha sekuat tenaga untuk memberikan kasih sayang kepada orang tua, terlebih untuk orang tua yang sudah berusia lanjut. Seorang anak memiliki kewajiban atas orang tuanya yang terangkum dalam birrul walidain. Perhatikan hadis Rasulullah saw. berikut!

رَغِمَ أَنْفٌ رَغِمَ أَنْفٌ قِيلَ مَنْ جَارَسُؤْلِ اللَّهِ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ كَابُؤْبَيْعَةَ الْكَبِيرِ أَخَذَهُمَا أَوْ كَابُؤْبَيْعَةَ مَخْلُ الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: "Hinalah ia, hinalah ia dan hinalah ia." Lalu ada yang bertanya, "Siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Yakni orang yang mendapatkan orang tuanya sudah tua; salah satunya atau kedua-duanya tetapi ia tidak masuk surga." (H.R. Muslim)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti XI SMA/MA Semester Genap (Kurikulum 2013)

Birru walidain wajib dilakukan oleh anak baik ketika orang tuanya masih hidup maupun ketika orang tua telah meninggal dunia. Adapun bentuk-bentuk birru walidain menurut Imam Adz-Dzahabi, antara lain sebagai berikut.

1. Menaati segala perintah orang tua, kecuali dalam maksiat.
2. Menjaga amanah harta yang ditipkan atau diberikan orang tua.
3. Membantu orang tua bila mereka membutuhkan.

Jika orang tua sudah meninggal, maka wajib bagi anak untuk selalu mendoakan keduanya agar memperoleh ampunan Allah Swt. Selain itu, masih banyak kewajiban yang harus dilakukan oleh anak sebagai wujud baktinya kepada orang tua, antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan pengurusan jenazah sesuai ketentuan syariat Islam.
2. Melaksanakan wasiat orang tua dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya.
3. Memulihkan kerabat dan teman orang tua.
4. Melanjutkan cita-cita luhur orang tua.

Birru walidain akan mendatangkan keberkahan dalam hidup, karena perilaku tersebut memiliki banyak keutamaan, antara lain sebagai berikut.

1. Birru Walidain dapat menghapus dosa besar.
2. Menghilangkan kesulitan yang dialami.
3. Dipanjangkan usia dan dilimpahkan rezekinya.
4. Memperoleh bakti yang sama dari anak keturunan.
5. Dimasukkan ke dalam surga Allah Swt.

Info

Islam melarang keras segala bentuk kedurhakaan seorang anak kepada orang tuanya. Bahkan, Islam memasukkannya ke dalam dosa-dosa besar yang mengingi syirik. Pada hadis ditemukan beberapa penjelasan tentang bentuk-bentuk uquul walidain, di antaranya mengucapkan perkataan atau melakukan perbuatan yang menyebarkan orang tua bersedi hati, apalagi sampai menagis. Rasulullah saw. bersabda, "Membuat tangisnya kedua orang tua adalah termasuk durhaka kepadanya (H.R. Bukhari). Tangisan orang tua itu disebabkan oleh tersinggung atau sakunya hati mereka terhadap perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh anaknya. Berbeda halnya ketika mereka meneteskan air mata karena terharu atau bangga, tentu tidak termasuk bentuk kedurhakaan.

Sumber: si.republika.co.id

Tugas Mandiri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Bagaimanakah akhlak seorang anak terhadap orang tuanya sesuai makna yang terkandung dalam Q.S. al-Isra [17] ayat 23?
2. Sebutkan tiga hal yang tidak boleh dilakukan seorang anak kepada orang tuanya!
3. Jelaskan bentuk bakti tertinggi kepada orang tua yang tidak pernah dibatasi oleh tempat dan waktu!
4. Sebutkan tiga cara menghormati kedua orang tua ketika mereka sudah meninggal!
5. Apakah yang harus dilakukan oleh seorang anak jika hendak keluar rumah?

Tugas Kelompok

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok!

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok! Uquul walidain artinya durhaka kepada orang tua. Bersama kelompok Anda, tuliskan bentuk-bentuk ekip Uquul walidain yang menyakiti orang tua dan cara menghindarinya! Tuliskan hasil kerja kelompok Anda pada tabel berikut!

No.	Bentuk-Bentuk Uquul Walidain	Cara Menghindarinya

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti XI SMA/MA Semester Genap (Kurikulum 2013)

Materi pada buku : A. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

B. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Guru (KD 3.6 dan 4.6 Pertemuan ke-4)

Sebagaimana orang tua, guru juga memiliki peranan penting sehingga anak memahami berbagai ilmu pengetahuan. Guru akan selalu memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. Islam mengajarkan bahwa guru adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibu. Bahkan guru dianggap sebagai pewaris para nabi karena wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia melalui guru. Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

﴿إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ﴾

Artinya: "...Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun." (Q.S. Fatir [35]: 28)

Sikap siswa di era globalisasi sangat berbeda dengan zaman dahulu. Dahulu siswa sangat menghormati guru. Siswa takut mengesakan suara, bertiak, berkata kasar, tidak sopan, dan membantah kata-kata guru. Siswa selalu menjaga ketertib kelas. Jika ada siswa yang suka menyontek atau berkelahi antarsesama karena berselisih paham, guru menasihati, masalahpun selesai.

"Lain lubuk lain belalang, lain dulu lain sekarang". Pepatah tersebut berlaku pada tingkah laku siswa pada zaman sekarang. Perkembangan zaman dan dampak era globalisasi yang membuat siswa cenderung bersikap tidak sopan kepada guru.

Guru adalah orang tua kita di sekolah. Guru memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada kita. Berkait ilmu tersebut, Allah Swt. akan mengangkat derajat kita. Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَلَسُّوا فَاذْكُرُوا اللَّهَ الَّذِي كُنْتُمْ تُرِيدُونَ وَذُكْرَ اللَّهِ يَذَرُ الْفِتْنَةَ وَآيَاتُ اللَّهِ لَا تُلغَىٰ بِهَا شَيْئًا وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو جَوْلَدٍ﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apa-bila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Tinggi apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mujadilah [58]: 11)

Adapun hormat dan patuh kepada guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut.

1. Mengucapkan salam ketika bertemu.
2. Memperhatikan penjelasan guru.
3. Merendahkan suara di hadapan guru.
4. Melaksanakan segala perintah guru selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.
5. Mengamalkan ilmu yang diperoleh dari guru.

Hormat dan patuh kepada guru sama pentingnya dengan hormat dan patuh kepada orang tua sebab memiliki banyak keutamaan, di antaranya sebagai berikut.

1. Memperoleh keberkahan ilmu.
2. Mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru.
3. Memperoleh ilmu yang bermanfaat.
4. Selalu didoakan oleh guru.
5. Memperoleh anugerah Allah Swt..
6. Memudahkan segala urusan.

Tugas Mandiri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa Islam menempatkan guru pada kedudukan yang mulia?

Jawab:

2. Apa sajakah jasa seorang guru bagi Anda?

Jawab:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti XI SMA/MA Semester Genap (Kurikulum 2013)

3. Jelaskan yang dimaksud guru menurut Islam!

Jawab:

4. Apakah yang harus kita lakukan jika bertemu guru di jalan?

Jawab:

5. Bagaimanakah hukum hormat dan patuh kepada guru?

Jawab:

tugas Kelompok

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok!

1. Buatlah kelompok terdiri dari 4-5 siswa!
2. Carilah ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan tentang kewajiban hormat dan patuh kepada guru!
3. Jelaskan makna yang terkandung dalam setiap dalil tersebut!
4. Kerjakan pada kertas folio dalam bentuk tabel seperti berikut!

Dalil 1	
Ayat/ Hadis :
Terjemahan :
Makna Dalil :

Pendidikan Karakter

Menghormati dan menyayangi orang tua dan guru termasuk perilaku mulia. Perilaku menghormati dan menyayangi orang tua dan guru harus kita tanamkan sejak dini. Dengan mengamalkan perilaku mulia tersebut Anda mampu mengembangkan sikap religius, toleransi, disiplin, kerja keras, cinta damai, dan tanggung jawab.

Refleksi Akademik

Setelah mempelajari bab ini, apakah Anda sudah menguasai materi-materi berikut? Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu memahami dalil kewajiban berbakti kepada kedua orang tua.		
2.	Saya mampu mengidentifikasi bentuk perilaku berbakti kepada kedua orang tua baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.		
3.	Saya mampu memahami pentingnya berbakti kepada guru.		
4.	Saya mampu mengidentifikasi perilaku berbakti kepada guru.		
5.	Saya mampu memahami keutamaan berbakti kepada kedua orang tua dan guru.		

Jika sudah menguasai materi-materi tersebut, Anda boleh mengerjakan soal-soal penilaian harian.

Glosarium

duhaka : segala tindakan yang menyakiti hati orang tua baik sedikit maupun banyak
 guru : pengajar suatu ilmu
 hormat : perbuatan yang menandakan rasa khidmat dan takzim
 ilmu : pengetahuan yang sudah dikelompokkan, distematisasi, dan diinterpretasikan, sehingga menghasilkan suatu kebenaran objektif serta sudah diuji kebenarannya secara ilmiah
 patuh : mengikuti semua aturan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti XI SMA/MA Semester Genap (Kurikulum 2013)

Materi pada buku : B. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Guru

Lampiran 8**Dokumentasi Kegiatan**

Kegiatan membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai



Kegiatan guru mengajar di kelas



Kegiatan pembagian kelompok pada proses pembelajaran berlangsung



Kegiatan diskusi dan pengerjaan LKPD kelompok 1



Kegiatan diskusi dan pengerjaan LKPD kelompok 2



Kegiatan diskusi dan pengerjaan LKPD kelompok 3



Kegiatan persentasi dan diskusi dari hasil LKPD



Kegiatan evaluasi diakhir pembelajaran



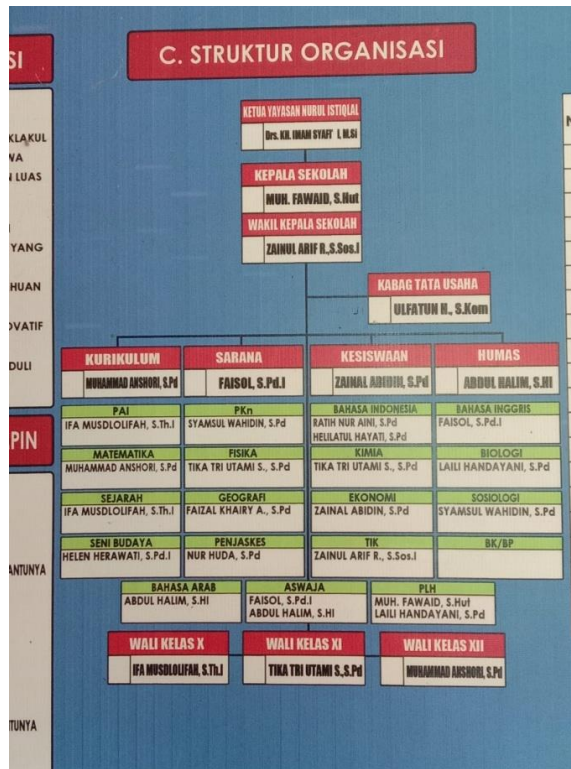
Foto bersama salah satu siswi dengan hasil LKPD



Foto bersama salah satu siswi dengan hasil LKPD

Lampiran 9

Dokumentasi Lingkungan Sekolah



DATA ADMINISTRASI SMA ISTIQLAL SUMBERCENTENG KOTAANYAR PROBOINGGO

A. VISI DAN MISI		C. STRUKTUR ORGANISASI		D. IDENTIFIKASI GURU DAN KARYAWAN										
VISI Mengembangkan potensi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta membekali dengan keterampilan abad 21.		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		NO	NAMA GURU	TEMPAT, TGL LAHIR	REL	L/P	STATUS	PENDIDIKAN	JIWA TEGAS (Jumlah dan Perolehan)	ANALISIS	APREASI	NET
MISI 1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa 2. Meningkatkan keterampilan abad 21 siswa 3. Meningkatkan mutu pembelajaran 4. Meningkatkan mutu pelayanan		MURAH RAKIT 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		1	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	L	EPN	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014
12 LANGKAH PERSIAPAN 1. Menetapkan visi dan misi 2. Menetapkan struktur organisasi 3. Menetapkan tata tertib 4. Menetapkan prosedur kerja 5. Menetapkan sistem penilaian 6. Menetapkan sistem administrasi 7. Menetapkan sistem keuangan 8. Menetapkan sistem keamanan 9. Menetapkan sistem kesehatan 10. Menetapkan sistem lingkungan 11. Menetapkan sistem informasi 12. Menetapkan sistem evaluasi		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		2	Dr. H. Umar Syaff, L.H.Si	Probolinggo, 20 Januari 1960	L	L	Keperawatan	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		3	Ifa Musdholifah, S.Th.	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Bimbingan	8	Bimbingan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		4	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		5	Zainul Arif R., S.Sos.	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		6	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		7	Zainal Abidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		8	Abdul Halim, S.Hi	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		9	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		10	Laili Handayani, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		11	Syamsul Wahidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		12	Helulatul Hayati, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		13	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		14	Zainal Abidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		15	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		16	Laili Handayani, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		17	Syamsul Wahidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		18	Helulatul Hayati, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		19	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		20	Zainal Abidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		21	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		22	Laili Handayani, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		23	Syamsul Wahidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		24	Helulatul Hayati, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		25	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		26	Zainal Abidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		27	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		28	Laili Handayani, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		29	Syamsul Wahidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		30	Helulatul Hayati, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		31	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		32	Zainal Abidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		33	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		34	Laili Handayani, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		35	Syamsul Wahidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		36	Helulatul Hayati, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		37	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		38	Zainal Abidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		39	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		40	Laili Handayani, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		41	Syamsul Wahidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		42	Helulatul Hayati, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		43	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		44	Zainal Abidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		45	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		46	Laili Handayani, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		47	Syamsul Wahidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		48	Helulatul Hayati, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	P	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		49	Muh. Fawaid, S.Hut	Probolinggo, 10 Desember 1962	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	
		KELOMPOK KERJA 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha		50	Zainal Abidin, S.Pd	Probolinggo, 10 Desember 1982	L	Orang	51	Keperawatan	20	Keperawatan	5,75/2014	



Halaman sekolah



Deretan beberapa kelas



Ruang kepala sekolah



Ruang santai guru





Ruang kelas XI



Struktur kelas XI

Lampiran 10

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 74/Un.03.1/TL.00.1/01/2022	18 Januari 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMA Istiqlal Kotaanyar di Probolinggo		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Novia Rofiatul Khoiriyah	
NIM	: 18110178	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo	
Lama Penelitian	: Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik  Dr. Muhammad Walid, MA (NIP. 19730823 200003 1 002)
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip		

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN NURUL ISTIQLAL
SMA ISTIQLAL
SUMBERCENTENG KOTAANYAR PROBLINGGO
 Sekretariat :Jln. SDN Sumbercenteng Kotaanyar Probolinggo 67293.
 Fax, 0335-7764567, HP: 085230522294 email: smaistiqlal1@gmail.com
 NSS: 302052023066, NPSN: 69812077, Terakreditasi "B" BAP-S/M Nomor:
 200/BAP-S/M/SK/X/20016

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/SMA-IQ/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fawaid, S.hut
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. SDN Sumbercenteng No 35

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Novia Rofiatul Khoiriyah
 NIM : 18110178
 Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Nama Perguruan Tinggi : Universits Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISTIQLAL KOTAANYAR PROBLINGGO**" Pada bulan **januari** sampai dengan **februari 2022**

Deemikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sumbercenteng, 18 Januari 2022
 Kepala SMA ISTIQLAL,

 Muh. FAWAID, S.Hut

Lampiran 12**Biodata Mahasiswa**

Nama : Novia Rofiatul Khoiriyah
NIM : 18110178
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 6 November 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Ds. Sumbercenteng, Kotaanyar, Probolinggo
No. WhatsApp : 081358252719
Alamat Email : novia.rofiatul123@gmail.com

Malang, 19 April 2022
Mahasiswa,

Novia Rofiatul Khoiriyah
NIM. 18110178